

**EVALUASI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
TASIK AGUNG DALAM UPAYA PENATAAN
KAWASAN BAHARI TERPADU
KABUPATEN REMBANG**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2

**Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
Program Studi : Magister Manajemen Sumberdaya Pantai**



Diajukan oleh :
TRIDJOKO
K4A001036

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2005**

**EVALUASI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) TASIK AGUNG
DALAM UPAYA PENATAAN KAWASAN BAHARI TERPADU
KABUPATEN REMBANG**

Nama Penulis : **TRI DJOKO**

NIM : **K4A001036**

Tesis telah disetujui :

Pada Tanggal: *31/03 2005*

Pembimbing I

(Dr.Ir. AZIS NUR BAMBANG, MS.)

Pembimbing II

(Dr.Ir. AGUNG SURYANTO, MS.)

Keena Program Studi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM PASCA SARJANA
MAJISTER MANAJEMEN SUMBER BAHAN PANTAI
[Handwritten signature]
SUSANTO ANGGORO, MS.)

UPT-PUSTAK-UNDIP
No. Daft: <i>3828 / 1 / msdp / 4</i>
Tgl. : <i>23 Juni 05</i>

**EVALUASI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
TASIK AGUNG DALAM UPAYA PENATAAN KAWASAN
BAHARI TERPADU KABUPATEN REMBANG**

TRIDJOKO
K4A001036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal : 24/03-2005

Pembimbing I

(Dr. Ir. AZIS NURBAMBANG, MS)

Penguji I

(Dr. SYAFRUDIN BUDININGHARTO, SU)

Pembimbing II

(Dr. Ir. AGUNG SURYANTO, MS)

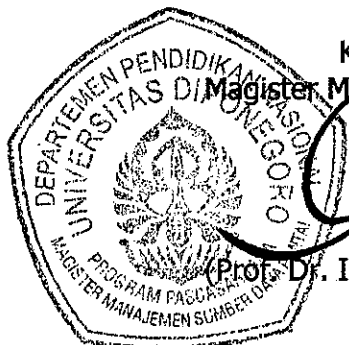
Penguji II

(Ir. ASRIYANTO, DFG, MS)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Sumberdaya Pantai



(Prof. Dr. Ir. SUTRISNO ANGGORO, M.S)

RINGKASAN

TRI DJOKO, K4A 001036. EVALUASI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) TASIK AGUNG DALAM UPAYA PENATAAN KAWASAN BAHARI TERPADU KABUPATEN REMBANG (AZIS NUR BAMBANG DAN AGUNG SURYANTO).

Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung, merupakan kebutuhan mendesak agar dapat menampung kegiatan usaha perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Agar terjadi sinkronisasi dengan Penataan Kawasan Bahari Terpadu, pengembangan PPI Tasik Agung perlu memperhatikan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bahari Terpadu yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2003 sampai dengan bulan April 2004 ini bertujuan untuk : (1) Melakukan evaluasi kondisi eksisting PPI Tasik Agung baik kelengkapan dan kondisi sarana & prasarananya, kesesuaian tata letak maupun estetikanya yang dikaitkan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat dalam rangka pengembangan PPI Tasik Agung. (2) Mengetahui tingkat kesesuaian pengembangan PPI Tasik Agung dengan Rencana Tata bangunan dan Lingkungan pada Kawasan Bahari Terpadu. (3) Merumuskan strategi program pengembangan PPI Tasik Agung dikaitkan dengan Penataan Kawasan Bahari Terpadu.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan responden terpilih. Penentuan responden dilakukan dengan metode proporsional random sampling. Pengambilan data sekunder dilakukan pada Instansi terkait. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis PPI untuk mengetahui Kondisi sarana & prasarana PPI dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan pada Kawasan Bahari Terpadu, dilanjutkan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity, Threat*), untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) dalam rangka pengembangan PPI. Analisis AHP (*Analytic Hierarchy Process*), untuk menentukan kebijaksanaan pengembangan PPI.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa : (1) Kondisi Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung, baik dari segi tata letak, luas bangunan, sarana & prasarananya maupun estetikanya berdasarkan kebutuhan dan fungsi pengembangan PPI Tasik Agung, dinyatakan telah sesuai. (2) Pengembangan PPI Tasik Agung telah sesuai dengan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bahari Terpadu. (3) Hasil analisis SWOT, menunjukkan bahwa posisi PPI Tasik Agung pada matrik SWOT berada pada kuadran I dengan nilai faktor internal 3,03 dan nilai faktor eksternal 3,04 yang berarti PPI Tasik Agung mempunyai cukup kekuatan dan peluang untuk mendukung kebijaksanaan pengembangan. Hasil analisis dengan metode QSPM didapatkan strategi prioritas I adalah "Melengkapi dan meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana PPI" dengan nilai TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 6,23. (4) Hasil analisis "*Criterion Decision Plus (CD/AHP)*", menunjukkan alternatif pengembangan PPI Tasik Agung dengan memperhatikan sektor pariwisata sebagai bagian dari Kawasan Bahari Terpadu, merupakan skenario yang paling optimal karena mempunyai nilai terbesar yaitu 0,451.

SUMMARY

TRIDJOKO, K4A001036. THE EVALUATION OF FISH LANDING PLACE (PPI) TASIK AGUNG IN THE EFFORT SETTLEMENT OF INWROUGHT MARITIME AREA OF SUB PROVINCE REMBANG (Advisor : AZIS NUR BAMBANG AND AGUNG SURYANTO)

Development of Fish Landing Place (PPI) Tasik Agung, representing urgent requirement so that can accommodate fishery business activity which increasing from year to year. So that happened synchronization with Settlement of Inwrought Maritime Area, development of PPI Tasik Agung requirer to pay attention plan arrange building and inwrought Maritime Environment Area have been specified.

Excuted research in June 2003 up to April 2004 this aim to : (1) To evaluate the condition of PPI Tasik Agung existing of equipment goodness and medium condition and its of them according to arranging situation and also its esthetics which related to function requirement of society in order to development to PPI Tasik Agung. (2) Knowing store level according to development of PPI Tasik Agung which Plan Arrange Environment and Building at Inwrought Maritime Area. (3) Formulating program strategy development of related to PPI Tasik Agung of Settlement of Inwrough Maritime Area.

Method which is used in this research is spacious survey with data collecting of primary conducted by direct observation in interview and field with chosen of data of sekunder conducted at relevant institution. Data processing done with method analyze PPI to know condition of medium and PPI prasarana related to requirement of plan and society arrange built and environment at inwrought maritime area, continued with analysis of SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) to take choice activity of development with must prioritize, hereinafter to analyze AHP (Analytic Hierarchy Process), to determine program indication and policy of development of PPI.

From result of research go that : (1) Condition of Fish Landing Place (PPI) Tasik Agung, either from facet arrange situation, wide of building, medium and its of him and also its esthetics pursuant to function and requirement of PPI Tasik Agung, have according . (2) Development of PPI Tasik Agung have as according to Plan Arrange Environmental Building of Inwrought Maritimr Area. (3) Result of Analysis of SWOT, showing of position PPI Tasik Agung at matrix SWOT be at the quadran I with the internal value 3,03 and external factor 3,04 this situation is support to development of PPI Tasik Agung Result of Analysis of QSPM showing first priority strategic “ Melengkapi dan Meningkatkan Kapasitas Sarana dan Prasarana PPI “ with TAS (Total Attractive Score) value 6,23. (4) Result of Analysis of AHP, showing alternative development of Glorius PPI lake by paying attention tourism sector as part of Inwrought Maritime Area, representing scenario which is the best optimal because having biggest value that is 0,451.

*Karya ini kupersembahkan kepada :
Ibuku tercinta Ibu Sumini yang Insya Allah di surga,
Ayahku Bp. Partotinoyo yang sangat saya hormati dan cintai,
Isteriku tercinta Ir. Sri Astuti
dan anak-anakku tersayang Atika, Ully dan Fuad .*

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, telah dapat kami selesaikan penelitian yang berjudul **“EVALUASI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) TASIK AGUNG DALAM UPAYA PENATAAN KAWASAN BAHARI TERPADU KABUPATEN REMBANG”**. Penelitian ini sebagai salah satu syarat penyusunan tesis untuk mencapai Derajat Sarjana S-2, pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS selaku Ketua Program Magister Manajemen Sumberdaya Pantai, Bapak Dr. Ir. Azis Nurbambang, MS dan Bapak Dr. Ir. Agung Suryanto, MS selaku pembimbing, atas segala bimbingan dan arahnya sehingga dapat diselesaikannya tesis ini. serta Kepada Bapak Ir. Sofwan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga dapat dilaksanakannya penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini.

Semarang, Maret 2005

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR ILUSTRASI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Pendekatan Masalah.....	4
1.4. Batasan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Kegunaan Penelitian.....	7
1.7. Waktu dan Tempat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kebijakan Pembangunan Kabupaten Rembang.....	9
2.1.1. Arah Kebijakan Pembangunan Secara Umum.....	9
2.1.2. Arah Kebijakan Pembangunan Sektor Perikanan dan Kelautan.....	10
2.2. Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang.....	11
2.2.1. Batas Wilayah.....	11
2.2.2. Tujuan dan Kegunaan Penataan Kawasan Bahari Terpadu.....	12
2.2.3. Jenis Kegiatan Penataan.....	12
2.2.4. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.....	16
2.3. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).....	23
2.3.1. Pengertian.....	23
2.3.2. Persyaratan Pangkalan Pendaratan Ikan.....	25
2.3.3. Sarana Pangkalan Pendaratan Ikan.....	25
2.4. Analisis SWOT.....	27
2.5. AHP (<i>Analytical Hierarcui Process</i>).....	29

BAB. III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Materi Penelitian.....	33
3.2. Metode Penelitian.....	33
3.3. Metode Penentuan Sampel.....	33
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Analisa Data.....	36
3.5.1. Evaluasi PPI.....	36
3.5.2. Analisa SWOT.....	38
3.5.3. Analisa AHP.....	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum.....	44
4.1.1. Kondisi Fisik.....	45
4.1.2. Kependudukan.....	48
4.1.3. Pemerintahan.....	49
4.1.4. Kondisi Sosial.....	50
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	53
4.1.6. Potensi Perikanan.....	54
4.2. Evaluasi PPI Tasik Agung.....	55
4.2.1. Kelengkapan Fasilitas PPI Tasik Agung.....	55
4.2.2. Kondisi dan Fungsi Sarana&Prasarana PPI Tasik Agung....	58
4.2.3. Kesesuaian Tata Letak.....	61
4.2.4. Estetika.....	63
4.2.5. Kebutuhan Masyarakat.....	64
4.3. Analisis Kesesuaian PPI dengan RTBL.....	67
4.4. Hasil Analisa SWOT PPI Tasik Agung.....	71
4.4.1. Analisa Faktor Internal.....	71
4.4.2. Analisa Faktor Eksternal.....	77
4.4.3. Matrik Analisis SWOT PPI Tasik Agung.....	80
4.4.4. Prioritas Strategi dan Langkah Operasional.....	81
4.4. Analisis Indikasi Program Dalam Pengembangan PPI.....	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

DAFTAR ILUSTRASI

Ilustrasi	Judul	Halaman
1.	Skema Perumusan Masalah.....	6
2.	Grafik Kondisi Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung	60
3.	Grafik Fungsi Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung	60
4.	Grafik Kesesuaian Tata Letak PPI Tasik Agung.....	62
5.	Grafik Estetika PPI Tasik Agung	64
6.	Grafik Tingkat Kebutuhan Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung.....	66
7.	Posisi PPI Tasik Agung pada Matrik SWOT	78
8.	Hierarki Manfaat Pengembangan PPI Tasik Agung.....	87
9.	Hierarki Kerugian Pengembangan PPI Tasik Agung.....	88
10.	Grafik Kontribusi Kriteria Manfaat.....	89
11.	Grafik Kontribusi Subkriteria Manfaat	90
12.	Grafik Alternatif Pengembangan PPI Tasik Agung	92
13.	Grafik Kerugian Pengembangan PPI Tasik Agung.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Skala Angka Saaty.....	42
2.	Kelengkapan Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung	56
3.	Kondisi dan Fungsi Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung	58
4.	Kesesuaian Tata Letak PPI Tasik Agung	61
5.	Estetika PPI Tasik Agung.....	63
6.	Kebutuhan Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung.....	65
7.	Sumberdaya dan Produksi Ikan PPI Tasik Agung Th. 1999 - 2002.....	73
8.	Penilaian Faktor internal Kekuatan dan Kelemahan PPI Tasik Agung	76
9.	Penilaian Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman PPI Tasik Agung	79
10.	Matrik SWOT PPI Tasik Agung.....	81
11.	Prioritas Strategi Berdasarkan Matrik QSPM.....	82
12.	Strategi dan Langkah-Langkah Kegiatan	83
13.	Manfaat Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Pengembangan PPI.....	85
14.	Kerugian Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Pengembangan PPI.....	86
15.	Manfaat dan Kerugian Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Pengembangan PPI Tasik Agung	86
16.	Hasil Analisis AHP Manfaat Pengembangan PPI	89
17.	Hasil Analisis AHP Subkriteria Manfaat Pengembangan PPI	90
18.	Hasil Analisis AHP Kriteria Kerugian Pengembangan PPI	93
19.	Analisis AHP Subkriteria Kerugian Pengembangan PPI	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Analisis PPI Tasik Agung	99
2.	Daftar Responden.....	103
3.	Kuisisioner Untuk Analisis SWOT	104
4.	Hasil Penilaian Responden untuk Menentukan Kekuatan dan Kelemahan	109
5.	Hasil Penilaian Responden untuk Menentukan Peluang dan Ancaman.....	111
6.	Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	112
7.	Daftar Isian untuk Menentukan Rating dari Matrik IFE dan EFE	115
8.	Daftar Isian untuk Menentukan Bobot dari Matrik IFE dan EFE	117
9.	Daftar Isian <i>Attractive Score</i> untuk Matik QSPM	119
10.	Tabulasi Jawaban Responden Kunci untuk Penentuan Rating	128
11.	Penilaian Bobot Menurut Responden Kunci	129
12.	Tabulasi Jawaban Responden Kunci untuk Penentuan <i>Attractive Score (AS)</i>	130
13.	Penentuan Strategi Prioritas Berdasarkan Matrik QSPM	138
14.	Kuisner untuk Analisa AHP	139
15.	Perhitungan Rating untuk Analisa AHP	147

FOTO – FOTO

PETA- PETA

LAY OUT PPI TASIK AGUNG

DAFTAR SINGKATAN

AHP	: Analytic Hierarchy Process
AS	: Attractive Score
CDP	: Criterium Decision Plus
DAU	: Dana Alokasi Umum
EFE	: External Factor Evaluation
KBT	: Kawasan Bahari Terpadu
IFE	: Internal Factor Evaluation
PPI	: Pangkalan Pendaratan Ikan
QSPM	: Quantitative Strategies Planning Matrix
RTBL	: Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
SWOT	: Strength, Weakness, Opportunity, Threat
TAS	: Total Attractive Score

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber daya alam yang mempunyai potensi besar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, apabila dapat dikelola dengan sebaik-baiknya adalah sumberdaya alam wilayah pesisir. Dari sumberdaya ini dapat diusahakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan, untuk menunjang pembangunan daerah antara lain : kegiatan perikanan, perhubungan dan perdagangan, perindustrian, pariwisata dan lain-lain.

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan perluasan dan kesempatan kerja masyarakat, dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang potensial.

Wilayah Pesisir yang merupakan salah satu sumberdaya alam dengan nilai ekonomi yang tinggi, sejauh ini telah menjadi pusat berbagai kegiatan pembangunan. Kerena adanya perbedaan kepentingan antar sektor dan belum adanya keterpaduan dalam pengeloaan dan pemanfaatan wilayah pesisir, sehingga sering terjadi tumpang tindih (*over lapping*) dalam pemanfaatan wilayah pesisir. Untuk menghindari hal tersebut, agar potensi ekonomi wilayah pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal, perlu adanya penataan ruang wilayah pesisir yang mempunyai dasar hukum yang kuat, serta diimplementasikan secara konsisten oleh semua pihak yang berkepentingan.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999, yang lebih dikenal dengan undang-undang Otonomi Daerah, maka setiap daerah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan secara otonomi, artinya pemerintah daerah harus mampu membiayai kebutuhan pembangunan daerahnya tanpa tergantung pemerintah pusat. Melalui Dana Alokasi Umum (DAU) Pemerintah Pusat hanya berkewajiban membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin utamanya gaji pegawai. Sedangkan pengeluaran pembangunan dalam rangka memajukan daerahnya, harus dapat dibiayai melalui sumber-sumber pendapatan asli daerah yang digali dari sumberdaya yang dimiliki oleh daerah masing-masing.

Kabupaten Rembang yang terletak pada posisi $6.30 - 7.00^{\circ}$ LS dan $111 - 111.30^{\circ}$ BT, disebelah utara berhadapan langsung dengan Laut Jawa, dengan luas wilayah $1.014,08 \text{ km}^2$, memiliki garis pantai sepanjang 63,5 km, mempunyai potensi sumberdaya alam wilayah pesisir yang cukup besar. Dalam rangka untuk lebih meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan keindahan serta menjaga kelestarian wilayah pesisir, sejak tahun 1999 Pemerintah Kabupaten Rembang telah mencanangkan program penataan wilayah pesisir di Desa Tasik Agung, Kecamatan Rembang meliputi kawasan seluas lebih kurang 60 ha, yang lebih dikenal dengan sebutan **Kawasan Bahari Terpadu (KBT)**. Adapun batas-batas kawasan bahari tersebut adalah sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kompleks bangunan DPRD Kabupaten Rembang, sebelah selatan dengan jalan raya Semarang – Surabaya dan sebelah barat dengan Sungai Karanggeneng. Penataan dan pembangunan Kawasan Bahari Terpadu

meliputi ; Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung, Kawasan Wisata dan Rekreasi air Pantai Kartini, Pelabuhan Umum Tanjung Agung, dan Lingkungan Perumahan dan Pemukiman Tasik Agung.

1.2. Permasalahan

Kawasan Bahari Terpadu Kabupaten Rembang merupakan sebagian dari pantai Kabupaten Rembang yang telah dibangun sejak tahun 1999, sampai dengan tahun 2003 ini belum selesai. Namun demikian, saat ini telah berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi Kabupaten Rembang dengan berbagai aktifitas kegiatan yang meliputi Perikanan, Perhubungan, Pariwisata dan Perindustrian.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung, merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi di kawasan tersebut, karena banyaknya aktifitas kegiatan perikanan, yang banyak menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang.

Dilain pihak, kondisi Tempat Pendaratan Ikan Tasik Agung sangat tidak memenuhi syarat. Lahan yang terbatas sehingga sulit untuk dikembangkan. Kualitas bangunan sebagian besar tidak memenuhi syarat. Fasilitas yang ada tidak lengkap. Jalan masuk ke TPI juga sempit sehingga menghambat keluar masuknya truk pengangkut ikan. Melihat prospek masa datang, dimana kawasan bahari tersebut diarahkan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang dan TPI Tasik Agung sebagai sentra perdagangan ikan di kawasan Pantura Timur, diperlukan perhatian serius dalam pengelolannya.

Permasalahan lain, sejauh ini kondisi PPI Tasik Agung dirasa belum memadai juga, baik dari segi tata letak, luas bangunan, sarana dan prasarana maupun dari segi estetikanya. Hal ini karena Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung terletak di lokasi pemukiman penduduk yang padat, sehingga terkesan kumuh dan kotor. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pembangunan PPI baik dari segi tata letak, luas bangunan, kelengkapan sarana dan prasarananya maupun dari segi estetikanya, agar nantinya akan sinergi dan saling mendukung dengan upaya penataan Kawasan Bahari Terpadu (KBT) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang.

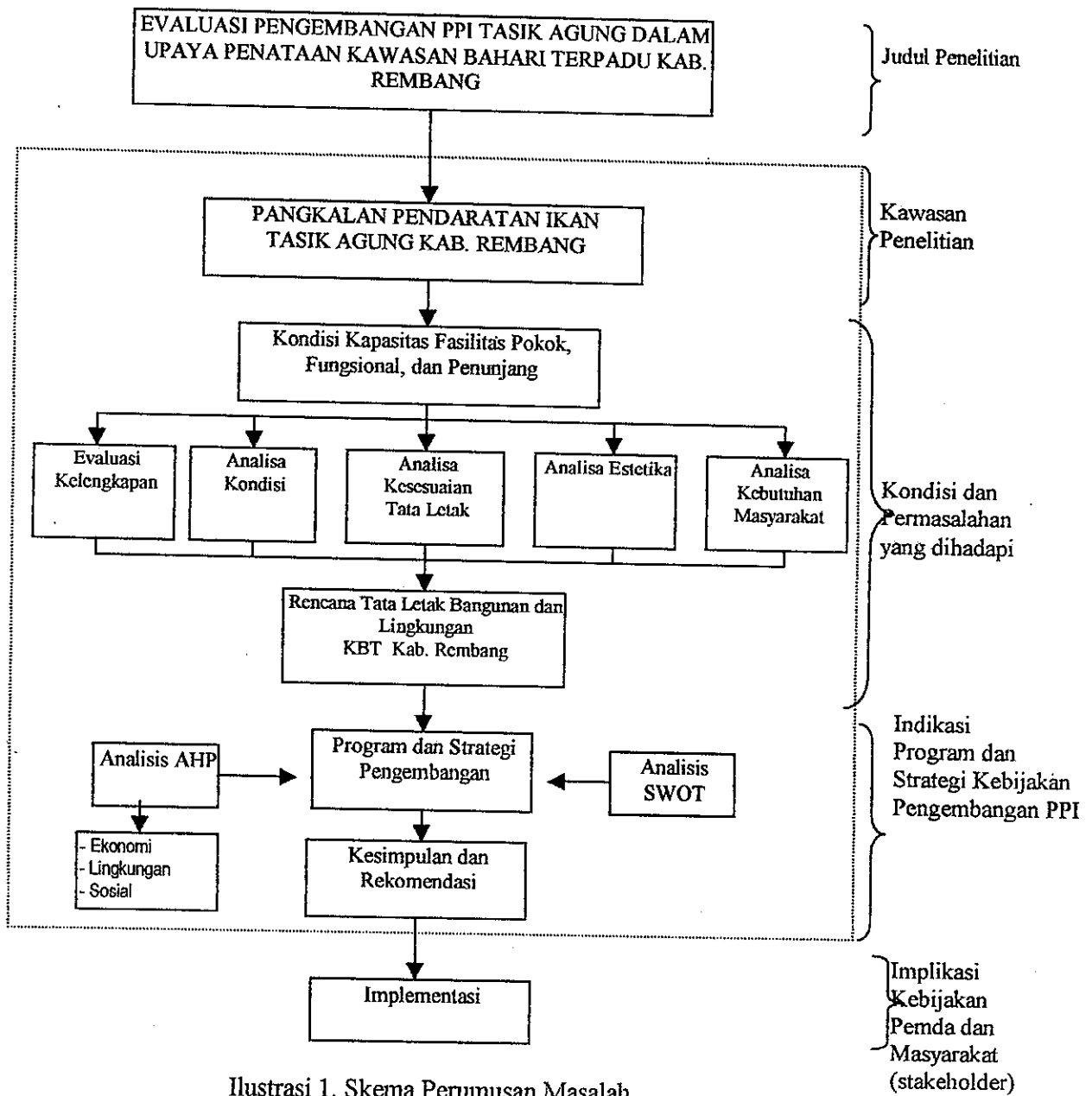
1.3. Pendekatan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada perlu dilakukan suatu kajian ilmiah yang dilakukan melalui serangkaian analisis yang meliputi :

1. Evaluasi terhadap kondisi eksisting PPI Tasik Agung, baik dari segi tata letak, luas bangunan, sarana dan prasarana maupun estetikanya yang dikaitkan dengan fungsi, kebutuhan dan potensi sebuah PPI.
2. Evaluasi tingkat kesesuaian Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang dengan Konsep dasar pengembangan PPI Tasik Agung.
3. Analisis pengembangan PPI Tasik Agung dikaitkan dengan indikasi program dan strategi penataan Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang dengan metode analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

1.4. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dalam rangka menentukan strategi kebijakan pengembangan PPI Tasik Agung Kabupaten Rembang, dikaitkan dengan upaya penataan Kawasan Bahari Terpadu. Penelitian diawali dengan melakukan evaluasi terhadap tata letak, luas bangunan, kondisi sarana dan prasarana serta estetikanya berdasarkan keinginan masyarakat yang data pokoknya sebagai data primer digali dari *stake holder* yang berkepentingan terhadap keberadaan PPI Tasik Agung dilengkapi dengan data sekunder dari Instansi yang diperlukan. Dari hasil evaluasi kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dan selanjutnya dilakukan analisis kebijakan dengan metode AHP untuk menentukan alternatif pengembangannya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan Pengelolaan Pengembangan PPI Tasik Agung selanjutnya. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan pada ilustrasi 1 sebagai berikut :



1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pendekatan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melakukan evaluasi terhadap kondisi eksisting Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung, yang meliputi kelengkapan sarana & prasarana, kondisi sarana & prasarana, kesesuaian tata letak, dan estetikanya yang dikaitkan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat dalam rangka pengembangan PPI Tasik Agung.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian pengembangan PPI Tasik Agung dengan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) pada Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui alternatif program program pengembangan PPI Tasik Agung yang paling optimal dikaitkan dengan upaya penataan Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, bagi Pemerintah Kabupaten Rembang sebagai salah satu acuan dan bahan pertimbangan dalam rangka pengelolaan pengembangan Kawasan Bahari Terpadu, utamanya dalam pengembangan PPI Tasik Agung. Bagi Nelayan, dengan dikembangkannya PPI Tasik Agung, akan menjadi pusat kegiatan nelayan dalam melakukan aktifitas usaha pengangkapan. Bagi pedagang dan masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatannya dengan semakin terbukanya peluang berusaha dan kesempatan kerja.

7. Waktu dan Tempat Penelitian

1.7.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan sejak studi pustaka sampai dengan ujian selama 10 bulan (Juni 2003 s/d April 2004) meliputi studi pustaka, konsultasi topik dan judul penelitian, penyusunan dan pengajuan proposal, kolokium (seminar proposal), perbaikan proposal, pengumpulan data, penyusunan dan konsultasi draft tesis.

1.7.2. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian meliputi Kawasan Bahari Terpadu Kabupaten Rembang yang terletak di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebijaksanaan Pembangunan

2.1.1. Arah Kebijaksanaan Pembangunan Secara Umum

Kabupaten Rembang dalam pola perwilayahan Jawa Tengah, sesuai dengan Rencana Struktur Tata Ruang Propinsi Jawa Tengah, yang tertuang dalam Perda Jateng No.8 tahun 1982, termasuk pada wilayah pembangunan X, dengan pusat pengembangan berada di Kudus. Dalam pengembangan wilayah pembangunannya, Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang telah menetapkan 5 Sub Wilayah Pembangunan (SWP), dimana Kota Rembang masuk dalam SWP- 1, dan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan. Kebijakan pembangunan secara umum diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Guna mendukung pertumbuhan ekonomi, kebijaksanaan pembangunan, terutama diarahkan pada beberapa sektor strategis yaitu :

Sektor industri, terutama industri pengolahan

- Sektor pertanian dan kehutanan
- Sektor Perikanan dan Kelautan
- Sektor Pertambangan dan Energi
- Sektor Pariwisata dan Telekomunikasi Daerah
- Sektor Perdagangan, Pengembangan Usaha Daerah, Keuangan daerah dan koperasi

- Sektor Pembangunan Daerah dan Permukiman
- Sektor Lingkungan Hidup dan Tata Ruang

2.1.2. Arah Kebijakan Pembangunan Sektor Perikanan dan Kelautan

Arah kebijakan pembangunan sektor perikanan dan kelautan Kabupaten Rembang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang tahun 2002 – 2004. Berdasarkan visi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang yang berbunyi “ *Terwujudnya Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat* “, maka arah pembangunan sektor Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, dirumuskan dalam misi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat perikanan dan kelautan untuk membangun, dan meningkatkan usaha-usaha perikanan dan kelautan, yang berbasis sumberdaya lokal yang berorientasi pada aquabisnis dalam rangka mensejahterakan masyarakat perikanan dan kelautan.
- (2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia perikanan dan kelautan secara optimal.
- (3) Mendorong terciptanya peluang investasi dibidang perikanan dan kelautan dalam rangka penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian daerah.

- (4) Meningkatkan upaya pengawasan dan perlindungan dalam rangka pemulihan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan, dalam rangka pemanfaatan yang berkesinambungan.
- (5) Meningkatkan hubungan dan koordinasi dengan lembaga terkait dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi kebijakan pembangunan perikanan dan kelautan.

Untuk mewujudkan misi tersebut ditempuh melalui berbagai program pembangunan yang telah ditetapkan :

- (1) Pengembangan sumberdaya sarana dan prasarana perikanan dan kelautan
- (2) Pengembangan budidaya perikanan air tawar, payau dan laut
- (3) Pengembangan penangkapan ikan
- (4) Pengembangan pesisir dan perairan darat
- (5) Pengembangan SDM, kelembagaan petani, nelayan dan pengusaha perikanan
- (6) Pemberdayaan daerah pesisir.

2.2. Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang.

2.2.1. Batas Wilayah

Berdasarkan batas wilayah proyek yang telah ditetapkan oleh BAPPEDA Kabupaten Rembang (1999), Kawasan Bahari Terpadu (KBT) akan dibangun di Desa Tasik Agung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dengan batas-batas proyek sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kompleks bangunan Pemerintah Daerah dan

DPRD Kabupaten Rembang, sebelah selatan dengan jalan raya Semarang – Surabaya, sebelah Barat dengan Sungai Karanggeneng.

2.2.2. Tujuan dan Kegunaan Penataan Kawasan Bahari Terpadu

Sesuai dengan Rencana Strategis Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang, penataan dan pengembangan Kawasan Bahari Terpadu di Kabupaten Rembang dilaksanakan, dengan tujuan :

- Meningkatkan kualitas lingkungan
- Mengembangkan potensi kabupaten
- Menciptakan peluang usaha
- Melestarikan dan merevitalisasi kawasan
- Menciptakan citra Rembang sebagai kota pantai
- Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan masyarakat.

Adapun kegunaan kegiatan penataan dan pengembangan yang dilakukan antara lain adalah :

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten rembang dengan cara mendorong kegiatan ekonomi Kota Rembang.
- Membangun yang berkelanjutan dengan cara melestarikan sejarah dan budaya kota
- Menciptakan identitas kebanggaan kota

2.2.3. Jenis Kegiatan Penataan

Penataan dan pembangunan kawasan akan dilakukan dalam areal yang sebagian besar merupakan perumahan penduduk yang belum tertata rapi, sehingga terkesan kumuh. Disamping itu terdapat tempat pelelangan ikan (TPI)

dan bangunan lain berupa tempat ibadah seperti masjid, klenteng dan gereja. Bangunan-bangunan tersebut akan ditata ulang, sehingga tertata rapi dan meningkatkan higiene dan estetika lingkungan. Secara garis besar, penataan dan pembangunan Kawasan Bahari Terpadu (KBT), meliputi :

1) Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung

Fasilitas yang akan dibangun di lokasi PPI, untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kepada masyarakat meliputi dua kegiatan utama yaitu:

(1) Pembangunan Gedung dan Bangunan meliputi :

- Dermaga
- Gedung Tempat Pelelangan ikan
- Turap beton
- Pos keamanan
- Pos syahbandar
- Gedung operator SSB
- Lantai pencucian ikan
- Rumah genset
- Musholla dan MCK
- Pagar keliling
- Tower
- Pagar keliling
- Tempat penampungan sampah

(2) Pembangunan Prasarana Penunjang, meliputi :

- Jaringan air minum

- Jaringan air bersih
- Saluran drainase
- Jalan akses
- Jaringan radio komunikasi
- Lampu penerangan jalan

2) Kawasan Wisata dan Rekreasi Air Pantai Kartini

Fasilitas yang akan dibangun pada lokasi wisata ini juga meliputi pembangunan gedung dan bangunan serta prasarana penunjangnya berupa

(1) Gedung dan Bangunan

- Gapura Kawasan Bahari Terpadu
- Ruko nelayan pertokoan umum
- Res Stop Bus
- Tempat tambat perahu
- Pasar ikan
- Tempat parkir
- Pagar keliling

(2) Prasarana Penunjang

- Jalan akses
- Penyempurnaan jalan lingkungan
- Lampu penerangan jalan

3) Pelabuhan Umum Tanjung Agung

Penataan dan pembangunan di lokasi Pelabuhan Umum Tanjung Agung meliputi pembangunan Gedung dan Bangunan serta prasarana Penunjangnya berupa :

(1) Gedung dan Bangunan

- Dermaga
- Turap beton
- Lapangan penumpukan
- Perkantoran
- Traffic Light
- Pengerukan alur sungai Karanggeneng

(2) Prasarana Penunjang

- Traffic Light
- Rambu Suar
- Pintu Gerbang Pelabuhan

3) Perumahan dan Pemukiman Tasik Agung

Penataan lingkungan perumahan dan pemukiman Tasik Agung meliputi :

- Pembuatan jalan pembatas lingkungan
- Saluran drainase
- Jaringan air bersih
- Pembuatan bak sampah
- Polder
- Pasar ikan

Selain kegiatan pembangunan tersebut, masih ada beberapa kegiatan yang sifatnya rehabilitasi berupa rehabilitasi gereja Portugis, Klenteng, Gedung TPI dan Dermaga lama serta revitalisasi Kawasan Wisata dan Rekreasi Pantai Kartini. Disamping itu juga ada kegiatan penghijauan Lahan Reklamasi.

2.2.4. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL)

pada Kawasan Bahari Terpadu

Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) pada Kawasan Bahari Terpadu (KBT), telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang berdasarkan hasil kajian yang dilakukan atas kerjasama antara Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dengan Pemerintah Kabupaten Rembang. Secara garis besar, RTBL berisi tentang kebijaksanaan pengendalian, arahan administrasi, prosedur pembangunan, arahan program kegiatan atau indikasi program yang dibutuhkan serta arahan rencana pembangunan di kawasan tersebut (Laporan akhir RTBL, 1999).

1) Maksud, Tujuan dan Sasaran

(1) Maksud

Maksud penyusunan RTBL adalah memberikan suatu pedoman, panduan dan konsep pengendalian pembangunan kawasan, yang terdiri dari program tata bangunan dan lingkungan, arahan program investasi, arahan wujud bangunan dan lingkungan, rencana detail serta program pelaksanaan pembangunan

(2) Tujuan

Tujuan penyusunan RTBL adalah :

- Mendata kondisi eksisting elemen-elemen rancang kota, struktur kawasan baik dari sisi visual, maupun citra (*image*).
- Menyimpulkan, merumuskan studi-studi terdahulu, sehingga diperoleh konsistensi dalam perencanaan dan perancangan kawasan.
- Menata kegiatan kawasan agar dapat berfungsi lebih baik, sehingga berpengaruh positif bagi perkembangan kawasan dan kota. Utamanya kegiatan pelabuhan, transportasi, perikanan, perdagangan, permukiman dan wisata.
- Menata komposisi bangunan yang ada sekarang maupun yang akan dibangun dengan mempertimbangkan tataguna lahan yang sesuai.
- Memberikan pedoman ragam arsitektur bangunan, sehingga dapat lestari dan menampakkan jatidiri kota.

(3) Sasaran

Sasaran umum penyusunan RTBL adalah tersedianya suatu pedoman, yang akan menjadi acuan dalam perumusan program kegiatan kawasan dalam rangka penataan kawasan, agar dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan kota.

Sasaran khusus yang ingin dicapai adalah :

- Terciptanya persamaan persepsi dan pandangan mengenai perencanaan dan pembangunan kawasan pantai Tasik Agung – Pantai Kartini (Kawasan Bahari Terpadu).

- Kawasan perencanaan dapat menjadi awal pertumbuhan, perkembangan kawasan pantai kota Rembang dimasa yang akan datang.
- Dengan penerapan RTBL, kawasan perencanaan diharapkan dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kota Rembang.

(4) Manfaat

Manfaat penyusunan RTBL pada Kawasan Bahari Terpadu adalah :

- Sebagai masukan terinci dalam pengelolaan, pengendalian pembangunan di kawasan perencanaan bagi Pemerintah daerah Kabupaten Rembang.
- Masukan teknis dan non teknis bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang, dalam menyusun Peraturan Daerah tentang penataan bangunan dan lingkungan
- Sebagai pedoman bagi seluruh *stake holder* pembangunan, dalam menata kawasan perencanaan, sehingga terwujud lingkungan yang diidamkan.

2) Lingkup Perencanaan

Lingkup perencanaan penyusunan RTBL dipilih pada Kawasan Bahari Terpadu, yang terletak di desa Tasik Agung, Kecamatan Rembang, dengan beberapa pertimbangan yaitu adanya 3 potensi kekuatan di pantai Kota Rembang yang berjejeran, sehingga mempunyai dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan kota, 3 kekuatan tersebut adalah :

(1) Perkembangan Kegiatan Perikanan

Jumlah perahu nelayan semakin banyak yang berlabuh, namun tidak ada fasilitas pendaratan. Sehingga pembangunan prasarana dan sarana pangkalan pendaratan ikan, menjadi program yang sangat mendesak untuk segera dilaksanakan.

(2) Perkembangan Pelabuhan Niaga

Pelabuhan yang terus meningkat volume kegiatannya, sehingga memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian yang tepat.

(3) Perkembangan Wisata Budaya dan Rekreasi

Kekayaan budaya kota Rembang yang potensial untuk dijual bersama-sama aset wisata lainnya, perlu digali dan dilakukan penataan.

4) Konsep Pembangunan Kawasan Bahari Terpadu

Terdapat beberapa konsep Pembangunan yang diterapkan dalam pembangunan dan penataan Kawasan Bahari Terpadu yaitu :

(1) Membangun tanpa menggusur

Konsep ini digunakan dalam rangka penataan dan peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan pemukiman. Konsep ini merupakan penegasan keberpihakan pada masyarakat lemah/kecil, yang harus ditingkatkan kesejahteraannya.

(2) Pemberdayaan Masyarakat

Konsep ini bertujuan untuk :

- Mendorong tumbuhnya prakarsa masyarakat dengan pendekatan perencanaan partisipatif

- Mendorong tumbuhnya lapangan kerja, dari kreatifitas masyarakat,berbasis pada potensi ekonomi yang dimilikinya.
- Merevitalisasi dan merefungsionalisasi lembaga-lembaga masyarakat seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Kelompok Swadaya masyarakat(KSM) /organisasi masyarakat setempat.
- Kemitraan dengan semua *stake holder* pembangunan

(3) Peningkatan ekonomi nelayan

Konsep ini beretujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi, untuk mendukung dan mendorong kegiatan perekonomian masyarakat nelayan. Bantuan teknis dan manajemen, peningkatan SDM dan kemitraan, merupakan beberapa program untuk peningkatan ekonomi nelayan.

(4) Pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat

Dari penyerapan aspirasi masyarakat, kesepakatan dan formulasi kegiatan pembangunan, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pengelolaan harus berorientasi pada upaya-upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5) Rencana Pengembangan Kawasan Bahari Terpadu

Perencanaan pengembangan kawasan meliputi beberapa komponen sebagai berikut :

(1) Rencana citra kawasan

Untuk memberikan gambaran kekhasan kawasan berdasarkan image yang ditampilkan, keseimbangan dan keserasian lingkungan yang meliputi : keserasian ekologis, keserasian tata ruang, keserasian sosial ekonomi dan keserasian sosial

budaya serta rasa tempat (*sense of place*) untuk melestarikan kenangan, bangunan dan lingkungan yang khas sehingga membedakan dengan kawasan lainnya.

(2) Rencana pengaturan bangunan

Pengaturan bangunan haruslah berhubungan dengan karakter tapak lingkungan sekitar serta budayanya. Oleh karena itu diperlukan adanya pedoman pengaturan bangunan (*building guide development*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pedoman tersebut berisi tentang :

- Rencana pengelompokan bangunan
- Rencana kepadatan bangunan
- Rencana pengaturan koefisien dasar bangunan
- Rencana pengaturan tinggi bangunan
- Rencana pengaturan garis sempadan bangunan
- Rencana arahan tampilan bangunan

(3) Rencana tata guna lahan (*land use*)

Rencana tata guna lahan diarahkan sebagai berikut :

- Zona pelabuhan niaga, terletak dari pintu masuk ke jln. Pelabuhan (lama dan baru). Cadangan lahan direncanakan di tara jalan baru berupa reklamasi lahan. ✓
- Zona pelabuhan perikanan (PPI), terletak di kawasan TPI lama dan sekitarnya serta di area jalan reklamasi.
- Zona perdagangan dan jasa, terletak di sekitar TPI lama, untuk mendukung kegiatan PPI.

- Zona campuran, terletak di koridor jalan Diponegoro berupa tataa guna pemukiman dengan perdagangan dan jasa.
- Zona pemukiman dan industri perikanan rumah tangga, mempertahankan lingkungan perumahan dan pemukiman yang ada dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan perumahannya.
- Zona pelayanan wisata, terletak di Pantai Kartini dan sepanjang tepi pantai di luar area pelabuhan niaga dan PPI.
- Zona rekreasi dan olah raga, terletak di tepi pantai.

Sedangkan tata guna ruang (*space use*) dibagi dalam 4 segmen sebagai berikut :

- **Segmen I : layanan pelabuhan niaga**
penumpukan barang, perkantoran, lembaga keuangan, pemukiman, tempat ibadah dan sekolah
- **Segmen II : Pelayanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)** jenis *space use* adalah TPI, perkantoran, pergudangan, pasar, rest stop bus, pelayanan wisata, gardu pandang, pedestrian network, rumah makan, pertokoan, biro perjalanan, wartel, industri perikanan rumah tangga dan pemukiman.
- **Segmen III : Pelayanan wisata dan rekreasi**
Jenis *space use* seperti rumah makan, ruang serba guna pertokoan,taman kota , plasa, dermaga, gardu pandang, dan area bermain.

- **Segmen IV : Pelayanan perdagangan dan jasa**

Jenis *space use* seperti pertokoan, restoran, *game center*, hotel, penginapan, tempat hiburan, perkantoran, dan perindustrian.

2.3. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

2.3.1. Pengertian

Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor : 604/Kpts/OT/210/9/95 tanggal 7 September 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan, bahwa pelabuhan perikanan di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat kelas yaitu : Pelabuhan Perikanan Samudera (Kelas A); Pelabuhan Perikanan Nusantara (Kelas B); Pelabuhan Perikanan Pantai (Kelas C), dimana ketiga jenis pelabuhan perikanan ini dikelola oleh Pemerintah Pusat dan Pelabuhan Perikanan Kelas D yang lazim disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), merupakan tempat bertambat dan labuh perahu/ kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan melelangkannya (lingkungan kerja ekonomi perikanan) yang meliputi areal perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum serta jasa, untuk memperlancar kegiatan usaha perikanan baik penangkapan ikan maupun pengolahannya. Pangkalan Pendaratan Ikan sebagai salah satu unsur prasarana ekonomi, dibangun dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan pembangunan perikanan, terutama perikanan skala kecil. Mengingat peranan PPI yang sangat strategis, maka pengelolaannya harus dilakukan secara profesional, agar dapat dirasakan

manfaatnya bagi masyarakat nelayan dan pada gilirannya akan dapat memberikan kontribusi pendapatan asli daerah pada pemerintah setempat (Direktorat Jenderal Perikanan, 1996/1997).

Sesuai dengan fungsinya, ruang lingkup kegiatan PPI meliputi tiga hal pokok, yakni :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, meliputi : tambat labuh perahu/ kapal perikanan, bongkar muat hasil tangkapan, penyaluran perbekalan kapal dan awak kapal serta pemeliharaan kapal dan alat-alat perikanan.
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan, pengolahan dan pemasaran hasil, meliputi : penanganan hasil tangkapan, pelelangan ikan, pengepakan, penyaluran/ distribusi, pengolahan dan pengawetan.
- c. Kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat nelayan, meliputi : penyuluhan dan pelatihan, pengaturan (keamanan, pengawasan dan perijinan), pengumpulan data statistik perikanan, serta pembinaan perkoperasian dan ketrampilan nelayan.

Ditinjau dari fungsinya, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan prasarana penangkapan yang diperuntukkan bagi pelayanan masyarakat nelayan berskala usaha kecil, dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi perikanan, pengembangan wilayah, agribisnis dan agroindustri serta sebagai sumber pendapatan daerah (Direktorat Jenderal Perikanan 1996/ 1997).

2.3.2. Persyaratan Pangkalan Pendaratan Ikan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang merupakan kelas D sesuai klasifikasi Pelabuhan Perikanan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Perikanan, harus memenuhi kriteria/persyaratan sebagai berikut :

- Tersedia lahan seluas 10 Ha
- Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan berbobot < 30 GT
- Dapat melayani kapal-kapal perikanan sebanyak 15 unit/ hari
- Jumlah ikan yang didaratkan mencapai 10 ton atau lebih per hari
- Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan
- Dekat dengan pemukiman nelayan

2.3.3. Sarana Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan (1994), Agar dapat berfungsi sesuai dengan peranannya, pelabuhan perikanan/ pangkalan pendaratan ikan dilengkapi dengan berbagai sarana, berupa sarana pokok, sarana fungsional dan sarana tambahan

1) Sarana pokok

Sarana pokok adalah sarana yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayaran, tempat berlabuh kapal serta bongkar muat hasil tangkapan. Sarana pokok tersebut terdiri dari :

- alur pelayaran,
- kolam pelabuhan
- bangunan penahan gelombang (*break water*)

- *dermaga/ jetty*
- turap penahan tanah
- jalan dalam kompleks pelabuhan.

2) Sarana Fungsional

Sarana fungsional adalah semua fasilitas yang dibangun untuk menunjang kelancaran operasional PPI yang meliputi :

- gedung tempat pelelangan ikan (TPI)
- tangki BBM dan instalasinya
- tangki air dan instalasinya
- instalasi listrik
- *cold storage* lengkap dengan unit pembekuannya
- *dock/ slipway*
- bengkel reparasi
- gedung-gedung untuk penanganan/ pengolahan
- tempat penjemuran dan perbaikan jaring

3) Sarana Tambahan (Penunjang)

Sarana tambahan (penunjang) adalah semua fasilitas yang dibangun untuk melengkapi kebutuhan operasional di lingkungan PPI, diantaranya meliputi :

- Kantor administrasi (adpel, syahbandar, bea cukai, keamanan dan lain-lain)
- Toko/ warung serba ada (waserda)
- Balai pertemuan nelayan

- Perumahan karyawan/ *mess operator*
- MCK umum
- Sarana ibadah
- Sarana kesehatan
- Perumahan/ pemukiman nelayan
- Tempat penginapan nelayan
- Saluran drainase dan fasilitas kebersihan lainnya
- Fasilitas pembersih limbah kapal dan industri perikanan

2.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Marimin, 2004).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal eksternal peluang dan ancaman, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diambil keputusan strategis dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT agar keputusan yang diambil lebih tepat perlu melaui berbagai tahapan sebagai berikut : tahap identifikasi faktor internal dan

eksternal, tahap pembuatan matrik internal dan eksternal dan matrik SWOT serta tahap pengambilan keputusan

Tahap identifikasi faktor internal dan eksternal dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, bagi perusahaan dapat dilakukan dengan wawancara, kuisner, ataupun analisis lingkungan perusahaan. Setelah mengetahui berbagai faktor dalam perusahaan selanjutnya adalah pembuatan matrik internal dan eksternal. Dari matrik internal dan eksternal yang ada, selanjutnya dibuat matrik SWOT untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari matrik ini akan didapatkan empat kemungkinan strategi, yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Adapun ke empat macam strategi tersebut adalah :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan .
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal, dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal
3. Strategi ST (*Strength-Threat*). Strategi ini berusaha dengan kekuatan yang ada untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal

4. Strategi WT (*Weakness-Treat*). Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan, dengan cara mengurangi kelemahan-kelemahan internal serta menghindari ancaman-ancaman. Perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan-kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya.

2.5. AHP (Analytical Hierarchy Process)

Dalam mengambil keputusan yang efektif atas persoalan yang kompleks dengan jalan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan yang alami dapat menggunakan metode "*Analytical Hierarchy Process*". (Saaty, 1993). Kelebihan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah kemampuannya bila dihadapkan pada situasi yang kompleks atau tidak terkerangka. Situasi ini terjadi jika data maupun informasi statistik dari masalah yang dihadapi sangat minim atau tidak ada sama sekali.

Data yang diperlukan walaupun ada hanyalah bersifat kualitatif yang mungkin didasari oleh persepsi, pengalaman ataupun intuisi. Dalam menggunakan pendekatan ini suatu masalah yang tidak berstruktur perlu terlebih dahulu dipecahkan dalam berbagai elemen. Setelah menyusun elemen-elemen ini ke dalam urutan hierarki, maka diberikan nilai dalam bentuk angka kepada setiap elemen yang menunjukkan penilaian subyektif terhadap relatif pentingnya setiap bagian itu dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

AHP memasukkan baik aspek kualitatif maupun kuantitatif pikiran manusia. Aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hierarkinya, dan aspek kuantitatif untuk mengekspresikan penilaian dan preferensi secara ringkas dan padat. Namun demikian seringkali timbul masalah keputusan yang dirasakan dan diamati perlu diambil keputusan secepatnya, tetapi variasinya rumit sehingga datanya tidak mungkin dicatat secara numerik, hanya secara kualitatif saja yang dapat diukur, yaitu berdasarkan persepsi, pengalaman dan intuisi. Tentu saja tidak menutup kemungkinan bahwa model-model lainnya dapat ikut mempertimbangkan pada saat proses pengambilan keputusan dengan pendekatan AHP.

AHP diharapkan dapat memecahkan masalah yang kompleks dimana aspek atau kriteria yang diambil cukup banyak. Kompleksitas ini disebabkan oleh struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian tersedianya data statistik yang akurat atau bahkan tidak ada sama sekali (Suryadi dan Ramdani, 1998).

Alat mendasar dari pikiran manusia adalah hierarki yang merupakan pengidentifikasian elemen-elemen itu ke dalam beberapa kumpulan yang homogen, dan menata kumpulan-kumpulan ini pada tingkatan-tingkatan yang berbeda. Bentuk sederhana dari hierarki adalah berbentuk linier. Yang naik atau turun dari tingkat yang satu ke tingkat yang lain. Jaringan atau network dengan berbagai bentuk elemen yang saling berinteraksi merupakan hierarki yang paling kompleks.

Penyusunan hierarki disesuaikan dengan jelas keputusan yang perlu diambil. Jika persoalannya adalah memilih alternatif, maka dapat dimulai dari

tingkat yang paling dasar dengan menderetkan semua alternatif. Selanjutnya terdiri atas kriteria untuk mempertimbangkan berbagai alternatif tadi, dan tingkat puncak haruslah satu elemen saja, yaitu fokus atau tujuan menyeluruh.

Dalam matriks ini, dibandingkan elemen A1 dalam kolom sebelah kiri dengan elemen A1, A2, A3, dan seterusnya yang terdapat di baris atas berkenaan dengan sifat C di sudut kiri atas. Lalu diulangi dengan elemen kolom A2 dan seterusnya.

Tabel 1

SKALA BANDING SECARA BERPASANGAN

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen menyumbang sama besar pada sifat itu
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas yang lainnya
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting ketimbang yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting dari elemen yang lainnya	Satu elemen dengan kuat disokong dan dominannya telah terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen yang lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara di antara kedua pertimbangan yang berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua pertimbangan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i	

Untuk mengisi matriks perbandingan berpasangan perlu menggunakan bilangan untuk menggambarkan relatif pentingnya suatu elemen di atas elemen

yang lain, berkenaan dengan sifat tersebut. Skala itu mendefinisikan dan menjelaskan nilai 1 sampai dengan 9 yang ditetapkan bagi pertimbangan dalam membandingkan pasangan elemen yang sejenis di setiap tingkat hierarki terhadap suatu kriteria yang berada setingkat di atasnya (Tabel 2).

Menurut Marimin (2004), AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan, karena dapat digambarkan secara grafis sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan AHP, proses keputusan kompleks dapat diuraikan menjadi keputusan-keputusan lebih kecil yang dapat ditangani dengan mudah. Penyelesaian AHP dengan *Criterion Decision Plus* versi 3 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjalankan program *Criterion Decision Plus* versi 3 dengan perintah :
start/Program/ Criterion Decision Plus, lalu *double klik Criterion Decision Plus*.
2. Membuat struktur hierarki dengan perintah *View/Generate Hierarchy*.
3. Tentukan model AHP dengan perintah *Model/Technique/AHP*.
4. Melakukan penilaian terhadap kriteria dengan perintah :
 - a) *Method/Full pairwise*
 - b) Mengisi nilai
 - c) Melakukan penilaian perbandingan antara dua alternatif untuk setiap kriteria yang tersedia
 - d) Setelah selesai *klik OK*
5. Untuk melihat hasil akhir gunakan perintah *result/Decision Scores*.
6. Untuk melihat hasil akhir dalam bentuk tabel gunakan perintah *View/Result Data*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Materi penelitian

Materi penelitian ini adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung beserta masyarakat (*stake holder*) di sekitar lokasi PPI yang terletak di Kawasan Bahari Terpadu Kabupaten Rembang. Aspek-aspek yang akan dikaji adalah evaluasi fungsional dan kebutuhan sarana-prasarana, tata letak dan estetikanya serta luas lahan untuk pengembangan lebih lanjut yang lebih disesuaikan dengan rencana pengembangan PPI dalam upaya penataan Kawasan Bahari Terpadu.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu melakukan pengamatan dan penyelidikan yang kritis di lokasi penelitian untuk mendapat keterangan atau informasi yang jelas dan lengkap terhadap obyek yang diteliti.

3.3. Metode Penentuan Sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah nelayan, bakul ikan dan masyarakat di sekitar PPI Tasik Agung yang berjumlah 600 orang, terdiri dari nelayan 350 orang bakul ikan dan pengolah 100 orang, masyarakat umum 150 orang.

Menurut Surachmad (1990), jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah antara 15 – 50 %. Sedang menurut Suparmoko (1985), formula yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{Nd^2 + Z^2P(1-P)}$$

Dimana :

- n : banyaknya sampel yang diambil
- N : jumlah anggota dalam populasi
- d² : kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)²
- Z² : variabel normal standar diketahui 1,96
- P : prosentase variance (0,05)

Mengacu pada pendapat tersebut, sedang jumlah populasi cukup banyak, maka pada penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 20 % atau sebanyak 120 responden, yang terdiri dari nelayan sebanyak 70 orang, bakul ikan dan pengolah sebanyak 20 orang, masyarakat lainnya 30 orang (jumlah sampel ini telah melebihi apabila dihitung berdasarkan rumus Suparmoko tersebut). Teknik penentuan jumlah responden dilakukan dengan *proporsional random sampling*, yakni pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan jumlah keseluruhan yang ada pada masing-masing kelompok secara proporsional. Sedangkan teknik penentuan sampel dalam setiap kelompok dilakukan dengan cara *random sampling*, yakni bahwa setiap responden dalam kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Data Primer, diperoleh dengan observasi langsung ke obyek penelitian dan wawancara (*Focus Group Discussion*) dengan responden terpilih, untuk melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kondisi sarana dan prasarana PPI, yang meliputi :
 - **Fasilitas Dasar** seperti luas tanah, lebar dan kedalaman alur pelayaran, kedalaman muara, panjang dermaga, *break water*, turap dan kondisi jalan dalam kompleks.
 - **Fasilitas Fungsional** seperti Gedung TPI, BBM dan instalasinya, air tawar dan instalasinya, Dok/ *slip way*, bengkel/ *reparasi*.
 - **Fasilitas Penunjang** seperti Kantor administrasi, toko/ waserda, balai pertemuan nelayan, perumahan nelayan, sarana ibadah, drainase dan sanitasi, gedung pengepakan dan lain-lain.
2. Data sekunder, dengan cara menelaah pustaka baik di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, BAPPEDA Kabupaten Rembang dan tempat-tempat lain yang diperlukan, untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penelitian dan penulisannya, seperti RTRW dan RDTRK Kab. Rembang, Dokumen AMDAL Kawasan Bahari Terpadu, RTBL Kawasan Bahari Terpadu, Petunjuk Pelaksanaan PPI, Produk hukum (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, Surat Keputusan), sehingga dapat digunakan sebagai referensi

dalam penulisan laporan penelitian. Disamping itu, juga dilakukan pencatatan dan pengumpulan data seperti data tahunan produksi TPI Tasik Agung tahun 1996 – 2001 dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Rembang, Data kependudukan Desa Tasik Agung (jumlah, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan) dari Kantor Desa Tasik Agung dan data lain yang diperlukan dari Instansi terkait.

3.5. Analisa Data

Data yang telah diperoleh, selanjutnya ditabulasikan sesuai keperluan agar lebih mudah untuk dianalisa lebih lanjut. Untuk memperoleh hasil yang optimal,, maka data yang diperoleh dianalisa dengan berbagai metoda. Metode analisa tersebut adalah :

3.5.1. Evaluasi PPI

Evaluasi PPI Tasik Agung dilakukan terhadap beberapa parameter yang meliputi, kelengkapan sarana & prasarana, kondisi sarana & prasarana, kesesuaian tata letak dan estetikanya dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat dan Rencana Tata Letak Bangunan dan Lingkungan (RTBL) pada Kawasan Bahari Terpadu (KBT). Mengingat kelengkapan sarana & prasarana PPI sangat banyak,,maka dalam penelitian ini dibatasi pada 10 sarana&prasarana pokok sebagai bahan kajian untuk menganalisa kondisi sarana & prasarana, kesesuaian tata letak dan estetikanya. Adapun 10 sarana&prasarana pokok tersebut adalah :

- (1) Luas tanah/lahan,
- (2) Dermaga,
- (3) Turap penahan tanah,
- (4) Jalan dalam kompleks,
- (5) Gedung TPI,
- (6) Kantor administrasi,
- (7) Toko/warung serba ada,

(8) MCK, (9) Sarana ibadah, (10) Drainase dan sanitasi. Analisa PPI dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara mendetail tentang keberadaan PPI Tasik Agung dan rencana pengembangannya berdasarkan RTBL, menurut persepsi masyarakat. Analisa PPI dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Evaluasi kelengkapan sarana dan prasarana PPI dengan cara mengecek dan mencocokkan sarana dan prasarana yang ada dilapangan dengan standar berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan dari Direktorat Jenderal Perikanan tahun 1994.
2. Menganalisa kondisi (baik, buruk atau rusak) maupun fungsi (berfungsi, tidak berfungsi) sarana dan prasarana yang tersedia, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan selama penelitian maupun berdasarkan persepsi masyarakat dari jawaban responden terhadap kuisener yang diberikan.
3. Menganalisa kesesuaian tata letak bangunan PPI dengan RTBL yang telah ditetapkan.
4. Menganalisa Estetika PPI berdasarkan persepsi masyarakat dari jawaban responden terhadap kuisener yang diberikan.
5. Menganalisa kebutuhan masyarakat akan sarana prasarana PPI yang mendesak untuk disediakan berdasarkan jawaban responden terhadap kuisener yang diberikan.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pengolahan data, dilakukan metoda tabulasi seperti disajikan pada lampiran 1.

3.5.2. Analisa SWOT

Tahap awal pelaksanaan analisis SWOT pada PPI Tasik Agung adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada PPI tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor internal tersebut sebagai sesuatu kekuatan atau kelemahan dan faktor eksternal tersebut sebagai suatu peluang atau ancaman dilakukan berdasarkan hasil penilaian responden.
3. Masing-masing faktor, baik faktor internal maupun eksternal dilakukan penilaian secara kuantitatif (*assesment*) sebagai berikut :

Penilaian untuk Faktor Internal :

<u>Nilai (score)</u>		<u>Kondisi</u>
5	:	Sangat Kuat
4	:	Kuat
3	:	Cukup Kuat
2	:	Lemah
1	:	Sangat Lemah

Penilaian untuk faktor eksternal :

<u>Nilai (score)</u>		<u>Kondisi</u>
5	:	Sangat Berpeluang
4	:	Berpeluang
3	:	Cukup Berpeluang
2	:	Mengancam
1	:	Sangat Mengancam

4. Setelah diketahui faktor internal yang menjadi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan serta faktor eksternal yang menjadi peluang-peluang dan ancaman-ancaman perusahaan.
5. Masing- masing faktor baik yang berupa faktor internal maupun faktor eksternal diberikan **Rating dan Pembobotan** sesuai dengan hasil kuisner terhadap responden kunci sebanyak 10 orang.
6. Metode penentuan **Rating dan Pembobotan** , dengan instrumen kuisner berdasarkan konsep Fred R. David (Umar, 2003)

Penilaian Rating Menurut Fred R David

PilihanRating

Kondisi

- Rating 4** : Pendapat Responden superior terhadap faktor-faktor tersebut
- Rating 3** : Pendapat Responden diatas rata-rata terhadap faktor-faktor tersebut
- Rating 2** : Pendapat Responden rata-rata terhadap faktor-faktor tersebut
- Rating 1** : Pendapat Responden di bawah rata-rata terhadap faktor-faktor tersebut

Penilaian Bobot Menurut Fred R David

Pilihan Bobot

Kondisi

- 0,20 atau 20 % : tinggi atau kuat
- 0,15 atau 15 % : di atas rata-rata
- 0,10 atau 10 % : rata-rata
- 0,05 atau 5 % : di bawah rata-rata
- 0,00 atau 0 % : tidak terpengaruh

7. Kalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor.
8. Tentukan posisi kuadran berdasarkan hasil total skor masing-masing faktor.
9. Selanjutnya dibuat matriks SWOT untuk merumuskan strategi SO, WO, ST dan WT.
10. Untuk menentukan strategi prioritas atau pilihan dengan menggunakan metode QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*) menurut Fred R David..

Menurut Marimin (2004) dengan mengetahui posisi pada kuadran yang tepat maka dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

1. Jika posisi berada pada kuadran I berarti menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan. Memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan untuk mengembangkan usaha.
2. Jika posisi berada pada kuadran II berarti menandakan menghadapi berbagai ancaman, tapi masih mempunyai kekuatan internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
3. Jika berada pada posisi III, berarti mempunyai peluang yang besar tetapi di lain pihak memiliki kelemahan internal. Strategi yang diterapkan adalah meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Jika berada pada posisi kuadran IV berarti menandakan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana selain menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal. Strategi yang diterapkan sebaiknya bertahan sambil menunggu peluang yang memungkinkan.

3.5.3. Analisa AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

Setelah dilakukan analisa SWOT, selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process*, untuk menentukan kebijaksanaan pengembangan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi masalah.
2. Membuat struktur hieraki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub-sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah. Pengaruh relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan yang setingkat diatasnya, perbandingan berdasarkan *judgement* dari para pengambil keputusan, dengan menilai tingkat kepentingan satu element dibandingkan dengan element lainnya. Untuk mengkuualifikasikan data kualitatif pada materi wawancara digunakan nilai skala komparasi 1 sampai 9. Dalam penyusunan skala kepentingan ini berdasarkan Saaty (1991) seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Angka Saaty

Intensitas/ Pentingnya	Definisi	Keterangan
1	Sama penting	Dua aktivitas memberikan kontribusi yang sama kepada tujuan
3	Perbedaan penting yang lemah antara yang satu terhadap yang lain	Pengalaman dan selera sedikit menyebabkan yang satu lebih disukai dari yang lain.
5	Sifat lebih pentingnya kuat	Pengalaman dan selera sangat menyebabkan penilaian yang satu lebih dari yang lain, yang satu lebih disukai dari yang lain
7	Menunjukkan sifat sangat penting	Aktivitas yang satu sangat disukai dibandingkan dengan yang lain, dominasinya tampak dalam kenyataan
9	Ekstrem penting	Bukti bahwa antara yang satu lebih disukai daripada yang lain menunjukkan kepastian tingkat tertinggi yang dapat dicapai
2,4,6,8	Nilai tengah diantara dua penilaian	Diperlukan kesepakatan (kompromi)
Resiprokal	Jika aktivitas i, dibandingkan dengan j, mendapat nilai bukan nol, maka j jika dibandingkan dengan i mempunyai nilai kebalikannya	Asumsi yang masuk akal
Rasional	Rasio yang timbul dari skala	Jika konsistensi perlu dipaksakan dengan mendapatkan sebanyak n nilai angka untuk melengkapi matriks

Menurut Marimin (2004), AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan, karena dapat digambarkan secara grafis sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan AHP, proses keputusan yang kompleks dapat diuraikan menjadi keputusan-keputusan lebih kecil yang dapat ditangani dengan mudah. Dalam penelitian ini, untuk penyelesaian AHP pengolahan data dilakukan

dengan menggunakan perangkat lunak *Criterion Decision Plus*. Adapun langkah-langkah untuk menjalankan program tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan program *Criterion Decision plus* versi 3 dengan perintah :
start/program/*Criterion Decision plus*, lalu *double klik Criterion Decision Plus*.
2. Membuat struktur hierarki dengan perintah *View/ Generate Hierarchy*.
3. Tentukan model AHP dengan perintah *Model/ Technique/AHP*.
4. Melakukan penilaian terhadap kriteria dengan perintah :
 - a) *Method/Full pairwise*
 - b) Mengisi nilai
 - c) Melakukan penilaian perbandingan antara dua faktor alternatif untuk setiap kriteria yang tersedia
 - d) Setelah selesai *klik OK*
5. Untuk melihat hasil akhir gunakan perintah *result/ decision score*.
6. Untuk melihat hasil akhir dalam bentuk tabel gunakan perintah *view/result data*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Kabupaten Rambang menurut sejarahnya merupakan kadipaten yang dipimpin oleh seorang Adipati. Nama Kabupaten Rambang menjadi semakin terkenal tatkala dipimpin oleh R.M.A.A. Sosroningrat suami RA Kartini. Sedangkan RA Kartini merupakan tokoh emansipasi wanita bangsa Indonesia. Dalam perkembangannya, Kecamatan Rambang merupakan pusat pemerintahan dan pusat pertumbuhan utama di Kabupaten Rambang dan berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, perdagangan, dll.

Rambang tidak bisa dipisahkan dengan figur RA Kartini, salah satu tokoh emansipasi nasional. Klenteng 2 (dua) tiang merah secara periodik selalu diadakan acara religi. Pantai Rambang yang khas dengan pantai landai dan tenang gelombangnya, ditambah dengan acara budaya berupa sedekah laut yang menghadirkan makanan dan minuman khas merupakan potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan.

Satu hal yang khas di kawasan pantai Rambang adalah banyak kapal berlabuh namun sarana dasar pelayaran sangat kurang. Perencanaan dan pembangunan sarana pelayaran, sarana pelabuhan dan fasilitas fungsional serta fasilitas pendukung baru dilaksanakan setelah itu. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi kegiatan baik di pelabuhan niaga maupun pelabuhan perikanan.

Di pelabuhan niaga didukung oleh lokasi kota Rembang di tengah 2 (dua) kota besar Semarang dan Surabaya serta lautnya yang tenang. Potensi bahan tambang, kebutuhan kayu dari Kalimantan, perdagangan hasil bumi merupakan komoditi yang banyak diangkut melalui pelabuhan niaga Tanjung Agung ini. Di pelabuhan perikanan, secara tradisional Rembang tempat berkumpul dan menjual hasil tangkapan ikan terutama perahu kecil. Didukung oleh pembeli ikan tangkapan yang potensial, maka kapal nelayan berukuran lebih besar dan menjual hasil tangkapannya disini. Kondisi ini didukung oleh penuhnya Pelabuhan Jepara. Kegiatan di kedua pelabuhan didukung adanya SDM yang memadai dan murah serta kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh instansi terkait untuk menarik kapal niaga dan kapal nelayan berlabuh di Rembang.

4.1.1. Kondisi Fisik

!). Letak Geografis dan Aksesibilitas

Kabupaten Rembang dengan luas 101.408 Ha terletak di ujung timur Propinsi Jawa Tengah, secara geografis terletak pada $111^{\circ} - 111,30^{\circ}$ Bujur Timur dan $6,30^{\circ} - 7,00^{\circ}$ Lintang Selatan. Suhu maksimal adalah 33°C dan minimal 23°C .

Adapun batas wilayah Kabupaten Rembang adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah timur dengan Kabupaten Tuban
- Sebelah selatan dengan Kabupaten Blora
- Sebelah barat dengan Kabupaten Pati

Kabupaten Rembang mempunyai posisi yang strategis dan dominan, berada diantara 2 (dua) kota dengan pelabuhan besar yaitu Semarang/ Tanjung

Emas dan Surabaya/ Tanjung Perak dan pelabuhan Rembang banyak berhubungan dengan pelabuhan-pelabuhan di Pulau Kalimantan. Pelabuhan Rembang potensial sebagai pelabuhan pendukung.

2). Topografi dan Tanah

Topografi lahan di Kabupaten Rembang didominasi oleh lahan yang relatif datar dengan kemiringan antara 0 – 2 %, kecuali pada 3 (tiga) kecamatan : Kecamatan Kragan, Lasem dan Sluke dengan kemiringan yang bervariasi antara 2 – 15 %, 15 – 40 % dan lebih dari 40 %. Ketinggian lahan dari muka laut berkisar antara 2 – 6 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan ketinggian rata-rata 3,5 meter dpl.

Tanah *alluvial* berwarna kelabu-coklat hitam mempunyai produktivitas yang sangat rendah sampai tinggi. Jenis tanah *alluvial* banyak terdapat di Kecamatan Kaliori, Rembang, Lasem, Kragan dan Sarang atau kurang lebih 10 % dari luas wilayah Kabupaten Rembang. Tanah jenis *asosiasi litosol mediteran* coklat terdapat di Kecamatan Sluke. Tanah jenis *planosol* coklat terdapat di Kecamatan Rembang, sedang jenis tanah *regosol* terdapat di Kecamatan Kragan, Lasem dan Sarang dengan luas ± 5 % dari luas wilayah Kabupaten Rembang. Tanah jenis *regosol* merupakan jenis tanah yang *netoal-asam*, berwarna putih, coklat kekuning-kuningan hingga coklat kelabu.

3). Hidrologi

Sungai Karanggeneng yang terdapat di bagian barat Desa Tasik Agung mempunyai panjang $\pm 31,5$ km dan bermuara di laut sekitar PPI Tasik Agung. Sungai Karanggeneng menunjukkan residu terlarut dan sulfida telah melebihi

ambang batas yang diperbolehkan. Konsentrasi residu terlarut yang tinggi menunjukkan bahwa muatan padatan dalam bentuk residu air sungai cukup tinggi. Hal ini didukung oleh kenyataan timbulnya sedimentasi yang cukup tinggi di muara sungai. Kandungan sulfida yang cukup tinggi dalam air sungai diduga berkaitan erat dengan tingginya kandungan belerang dalam tanah yang terdapat di sekitar daerah aliran sungai.

4). Iklim dan Curah Hujan

Menurut klasifikasi Agroklimat Oldeman, iklim Kabupaten Rembang termasuk dalam tipe iklim E, dengan jumlah bulan basah kurang dari 3 bulan dan minimal memiliki 5 bulan kering per tahun. Suhu udara berkisar antara 24°C - 32°C dengan temperatur rerata harian di daratan rendah tiap tahunnya berkisar $30^{\circ}\text{C} \pm 4^{\circ}\text{C}$. Di dataran tinggi berkisar $26^{\circ}\text{C} \pm 5^{\circ}\text{C}$. Angin yang bertiup diatas Kabupaten Rembang didominasi oleh angin yang bertiup dari arah utara, timur laut dan timur dengan kecepatan rata-rata dibawah 25 knot. Penyinaran matahari berkisar 83 – 85 % dengan evaporasi rata-rata per tahun 1.700 mm.

Curah hujan tahunan di Kabupaten Rembang berkisar antara 2.050–2.150 mm/ tahun dengan kelembaban $\pm 65\%$. Dari data curah hujan, rata-rata curah hujan bulanan tertinggi terjadi pada Bulan Desember (3834,7 mm) dan terendah pada Bulan Agustus (299,0 mm).

5). Hidrooseanografi

Pasang surut di sekitar Pantai Kabupaten Rembang termasuk pasang surut tipe campuran yang didominasi oleh tipe diurnal (*mixed tide predominantly*

diurnal). Tinggi muka air pada saat pasang purnama (*spring tide*) mencapai 135 cm, sedang pada saat pasang perbani (*neap tide*) mencapai 115 cm.

Arus yang bergerak di sekitar Pantai Kabupaten Rembang mempunyai kecepatan sekitar 0,20 – 0,35 m/ detik dengan arah 250° – 270° W. Gelombang di perairan pesisir tapak proyek memiliki tinggi 20 – 60 cm dengan periode 4,0 – 6,5 detik. Arah gelombang berkisar antara 210° – 220° W.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dimulai pada ujung pier Pelabuhan Umum Tanjung Agung hingga Taman Rekreasi Pantai kedalaman hingga – 4 LWS, kedalaman perairan pada lokasi studi berkisar antara 50 – 450 cm pada LWS.

4.1.2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Rembang berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2001, tercatat sebesar 565.860 jiwa. Jumlah tersebut cenderung meningkat terus dari tahun 1992 sampai tahun 2001. Dilihat dari komposisinya, jumlah penduduk perempuan lebih besar dibanding jumlah penduduk laki-laki yang ditunjukkan oleh nilai *sex ratio* (perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan) sebesar 0,99 artinya ada sekitar 99 penduduk laki-laki tiap 100 penduduk perempuan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk tiap km^2 di Kabupaten Rembang terjadi peningkatan. Dilihat dari angka kepadatan penduduk tertinggi 1.313 jiwa per km^2 di Kecamatan Rembang, sedangkan di Kecamatan Bulu angka kepadatan penduduk 246 jiwa per km^2 . Adapun jumlah rumah tangga sebanyak 146.147 rumah tangga pada tahun

2001. Sedangkan dalam kurun waktu yang sama rata-rata besarnya anggota rumah tangga cenderung menurun menjadi 4 jiwa/ kk.

Sedangkan jumlah penduduk di Desa Tasik Agung 4.240 orang, terdiri dari 2.022 laki-laki dan 2.218 orang perempuan dengan nisbah kelamin 905 dan kepadatan penduduk sebesar 7.883 jiwa/ km². Sedangkan jumlah penduduk di Desa Tanjungsari adalah 2.659 orang, terdiri dari 1.281 laki-laki dan 1.378 orang perempuan, dengan nisbah kelamin sebesar 929. Jumlah KK di Desa Tasikagung adalah 940 KK dengan rata-rata setiap KK terdiri dari 4 s/d 5 (4,2) anggota keluarga dan Desa Tanjungsari 642 KK, dengan rata-rata setiap KK terdiri dari 4 s/d 5 (4,2) anggota keluarga.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Rembang diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk di Desa Tasik Agung menurun rata-rata sebesar - 0,80 % pertahun dan Desa Tanjungsari naik rata-rata sebesar 2,54 % pertahun. Penurunan jumlah penduduk di Desa Tasikagung diakibatkan adanya perpindahan penduduk terdidik ke luar daerah untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

4.1.3. Pemerintahan

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 yang dimaksud dengan penyelenggaraan Pemerintah Daerah otonom oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas Desentralisasi. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta perangkat Daerah otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah. Sedangkan DPRD sebagai Badan Legislatif Daerah. Kabupaten Rembang dipimpin oleh Bupati dibantu oleh Wakil Bupati

4.1.4. Sosial

1). Pendidikan

Bila dilihat dari komposisi penduduk menurut latar belakang tingkat pendidikan secara berurutan adalah tamat sekolah dasar 14.280 jiwa (30,71 %), tamat SLTA 10.293 jiwa (22,14 %), tamat SLTP 9.958 jiwa (21,42 %), belum/ tidak tamat SD 9.023 jiwa (19,40 %), tidak sekolah 1.526 jiwa (3,29 %) dan tamat Akademi/ Perguruan Tinggi 709 jiwa (1,52 %). Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 20.251 jiwa (43,56 %) berpendidikan menengah, dan 24.831 jiwa (53,40 %) merupakan penduduk berpendidikan dasar. Sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi baru mencapai 709 jiwa (1,52 %), hal ini bisa dikatakan baru ada 2 orang sarjana tiap 300 jiwa penduduk.

Sedangkan untuk fasilitas pendidikan sebagian besar berada di tempat-tempat yang berdekatan dengan permukiman penduduk serta di pinggir jalan raya. Fasilitas pendidikan di wilayah Kabupaten Rembang dibedakan menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal seperti : TK, SD dan yang sederajat, serta SLTA atau yang sederajat dan lembaga non formal seperti bimbingan test yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari dalam maupun dari luar kota Rembang.

2). Kesehatan

Untuk melayani kebutuhan akan kesehatan masyarakat telah tersedia beberapa fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu, Apotik sampai pada petugas kesehatan yang praktek secara pribadi. Selain itu juga dilakukan program-program penyuluhan sebagai upaya pencegahan, yang

dilakukan oleh tenaga paramedis kepada ibu-ibu anggota kelompok PKK di desa-desa.

3). Agama

Kalau kita mengingat sejarah perkembangan agama di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, maka agama Islam yang paling pesat perkembangannya dan bertahan sampai sekarang. Hal ini juga terjadi di wilayah Kabupaten Rembang dimana mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah 44.318 jiwa (93,16 %), sedangkan pemeluk agama lain seperti Katholik 1.540 jiwa (3,31 %), Protestan 1.127 jiwa (2,422 %), pemeluk agama Budha 455 jiwa (0,98 %), dan pemeluk agama Hindu 58 jiwa (0,12 %).

Sedangkan fasilitas peribadatan meliputi fasilitas peribadatan umat Islam yang terdiri dari Masjid sebanyak 16 buah dan Musholla sebanyak 74 buah, gereja Katholik 2 buah, gereja Proteſtan 4 buah, Pura 1 buah dan Vihara 2 buah. Secara kuantitatif dapat dikatakan mencukupi bila dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama di wilayah Kabupaten Rembang.

4). Perekonomian Masyarakat

Kegiatan perikanan dan kegiatan ikutan lainnya mendominasi kegiatan perekonomian. KUD dipercaya oleh para nelayan karena keberhasilannya. Nelayan kurang mengerti tentang manajemen ekonomi perikanan dan jarang yang mau memanfaatkan kredit untuk pembelian atau penyempurnaan kapal. Prasarana dan sarana perikanan di kawasan TPI sangat kurang dan sebagian besar kondisinya temporer. Nelayan sangat berharap adanya fasilitas perekonomian yang mendukung kegiatan perikanan agar berkembang. Karena beberapa

kelebihan seperti harga ikan yang baik, kemudahan dalam proses administrasi, kegiatan perikanan selalu meningkat volumenya, namun added value pasca tangkap tidak dapat berlangsung di sini karena keterbatasan lahan, sehingga nelayan setempat tidak menikmatinya.

Terdapat kegiatan ekonomi yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Di pelabuhan niaga volume dan nilai barang yang dibongkar dan dimuat terus meningkat. Di pelabuhan perikanan pada tahun 1999 nilai raman TPI Rembang meningkat menjadi Rp. 79.923.710.100,- ranking ke-3 di Jateng dengan tidak ada sarana pendaratannya, berarti setiap hari terdapat jual beli ikan senilai lebih Rp. 218 juta.

Dengan adanya 3 sub pengembangan yang berbeda namun saling mendukung dan melengkapi diharapkan kegiatan perekonomian akan terus meningkat. Perlu pengelolaan, pengembangan yang profesional untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kemitraan antara nelayan dengan pedagang untuk meningkatkan pemasaran dan pengembangan produk yang kompetitif, adanya bantuan teknis dan manajemen (*technical and management assistance*), bantuan permodalan, peningkatan SDM, pemberdayaan koperasi merupakan beberapa langkah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi perekonomian di kawasan perencanaan.

4.1.5. Sarana dan Prasarana

1). Sarana dan Prasarana Fisik

Jumlah desa di Kabupaten Rembang adalah 294 Desa, 14 wilayah Kecamatan. Pada awal tahun 2002 jumlah pelanggan listrik sebanyak 70.549 pelanggan dengan KVA terpasang 45.699.380 KVA. Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang juga telah mempunyai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan produksi 3.435.405 m³. Dari 14 wilayah kecamatan yang ada secara keseluruhan sudah ada fasilitas telepon dan pelayanan pos. Untuk menunjang kelancaran arus barang dan manusia, jalan-jalan beraspal sudah menjangkau seluruh wilayah kecamatan dengan kondisi baik. Adapaun perincian panjang jalan sebagai berikut :

- Jenis permukaan jalan yang sudah diaspal : 422,77 km
- Jenis permukaan jalan kerikil : 223,70 km
- Jenis tanah : 31,00 km

2). Sarana dan Prasarana Perekonomian

Pasar dan prasarana perekonomian lainnya :

- Pasar umum milik Pemda : 12 buah
- Pasar desa : 19 buah
- Jumlah koperasi : 359 buah
- Jumlah BKK : 14 buah
- Jumlah Perbankan : 5 buah

4.1.6. Potensi Perikanan Kabupaten Rembang

Wilayah Kabupaten Rembang memiliki potensi perikanan yang besar, yaitu perikanan laut dan perikanan darat, masing-masing potensi tersebut adalah

1). Perikanan Laut

Kabupaten Rembang mempunyai panjang pantai \pm 60 km dimana mempunyai potensi kekayaan sumberdaya alam laut dengan usaha yang dominan adalah penangkapan di laut. Berdasarkan hasil tangkapan nelayan diketahui sumberdaya ikan ekonomis penting adalah seperti ikan layang, kembung, selar, teri, tongkol dan lain-lain, namun sumberdaya alam laut yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dan bahkan sebagian belum dimanfaatkan.

2). Perikanan Darat

Potensi perikanan darat yang cukup besar, tetapi pengelolaan dan pemanfaatannya masih sangat sederhana serta belum optimal seperti :

(1) Perairan Umum

Perairan umum terdiri dari sungai yang mempunyai potensi 552,8 km, sedangkan waduk dan rawa mempunyai luas 87,5 ha.

(2) Tambak

Tambak mempunyai luas potensial yang dapat dimanfaatkan adalah 1.739,3 ha.

(3) Kolam

Kolam ikan air tawar di wilayah potensial pengembangannya masih sangat terbatas terutama di kecamatan Pamotan, Sale, Sluke, Rembang, Bulu, Sulang dimana sumber air tawar cukup baik, sehingga perlu ditingkatkan.

4.2. Evaluasi PPI Tasik Agung

Hasil evaluasi terhadap PPI Tasik Agung, yang meliputi kelengkapan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana, kesesuaian tata letak, dan estetikanya adalah sebagai berikut :

Analisis kondisi PPI Tasik Agung dilakukan terhadap beberapa atribut yang meliputi , kelengkapan sarana-prasarana (fasilitas pokok dan penunjangnya), tata letak dan estetikanya dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat dan Rencana Tata Letak Bangunan dan Lingkungan (RTBL) pada Kawasan Bahari Terpadu (KBT). Analisis kondisi PPI dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4.2.1. Kelengkapan Fasilitas PPI Tasik Agung.

Evaluasi kelengkapan sarana dan prasarana PPI/ TPI Tasik Agung berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan dari Direktorat Jenderal Perikanan tahun 1994. Adapun cara evaluasinya adalah dengan membandingkan antara sarana dan prasarana berdasarkan Petunjuk Teknis dengan kondisi sarana&prasarana yang ada di lapangan, baik fasilitas dasar/pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas penunjangnya. Untuk lebih jelasnya hasil evaluasi kelengkapan sarana dan prasarana disajikan dalam tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Kelengkapan Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung
Dibandingkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan
Perikanan.**

No	Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
A.	Sarana Pokok			
1.	Lahan Pelabuhan	v	-	
2.	Alur Pelayaran	v	-	Kurang dalam
3.	Pemecah Gelombang	-	v	Akan dibangun
4.	Tiang Tambat	v	-	
5.	Dermaga	v	-	Selesai dibangun
6.	Turap Penahan Tanah	v	-	Selesai dibangun
7.	Jalan Dalam Komplek	v	-	Dlm perbaikan
8.	Pelampung Tambat	v	-	
9.	Pier	v	-	
10.	Tempa Parkir	v	-	
B.	Sarana Fungsional			
1.	Dok/Slipway	-	v	
2.	Bengkel	-	v	Akan dibangun
3.	Tempat Penjemuran Jaring	v	-	
4.	Lahan Kawasan Industri	v	-	
5.	Gedung TPI	v	-	Sedang dibangun
6.	Gudang Penyimpanan	-	v	Dlm perencanaan
7.	Pabrik Es	-	v	Akan dibangun
8.	Instalasi Air Bersih	v	-	
9.	Instalasi BBM	-	v	Akan dibangun
10.	Cold storage	-	v	Akan dibangun
11.	Peralatan Processing	-	v	Akan disediakan
12.	Derek	-	v	
13.	Lapangan Penumpukan	v	-	
C.	Sarana Tambahan			
1.	Toko/Waserda	v	-	
2.	Tempat Ibadah	v	-	
3.	Tempat Pertemuan Nelayan	-	v	Akan dibangun
4.	Kantor Administrasi	v	-	
5.	Pos Penjagaan	v	-	
6.	Perumahan Karyawan	-	v	
7.	Mes Operator	-	v	Akan dibangun
8.	Sarana Pengolah Limbah	-	v	Akan dibangun

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa 90 % sarana dan prasarana pokok PPI Tasik Agung telah tersedia, hanya 1 sarana dan prasarana pokok yang belum tersedia yaitu pemecah gelombang (Break Water) dan akan dibangun pada tahap selanjutnya. Sarana dan prasarana fungsional, dari 13 sarana dan prasarana fungsional baru 5 sarana dan prasarana yang tersedia (38 %) yaitu Gedung TPI, tempat jemur jaring, lahan kawasan industri, Air bersih dan lapangan penumpukan, sedang 8 sarana&prasarana belum tersedia (62 %) yaitu dok/slipway, bengkel, Gudang, pabrik es, BBM, cold storage dan derek, namun dalam waktu dekat sarana dan prasarana tersebut segera akan dibangun. Untuk Sarana&prasarana penunjang, dari 8 sarana&prasarana penunjang, telah tersedia 4 (50 %) yaitu Toko/waserda, Tempat ibadah, Kantor administrasi, dan pos penjagaan sedangkan 4 sarana&prasarana belum tersedia yaitu Tempat pertemuan nelayan, Perumahan karyawan, mes operator dan sarana pengolah limbah, namun kecuali perumahan karyawan dalam waktu dekat juga akan dibangun. Walaupun masih banyak sarana dan prasarana yang belum tersedia, namun oprasional PPI Tasik Agung sudah bisa berjalan dengan lancar mengingat 90 % sarana dan prasarana pokok telah terpenuhi.

Dari uraian diatas, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan kepada pengguna jasa serta dikaitkan dengan upaya penataan Kawasan Bahari Terpadu yang ingin mewujudkan citra kawasan yang bernuansa kebaharian, menunjukkan bahwa pengembangan PPI Tasik Agung perlu terus ditingkatkan.

4.2.2. Kondisi dan Fungsi Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung

Hasil penelitian terhadap kondisi dan fungsi sarana dan prasarana PPI Tasik Agung terhadap 10 jenis sarana dan prasarana yang dilakukan pengkajian, berdasarkan jawaban dari 120 orang responden terpilih, adalah sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut ini:

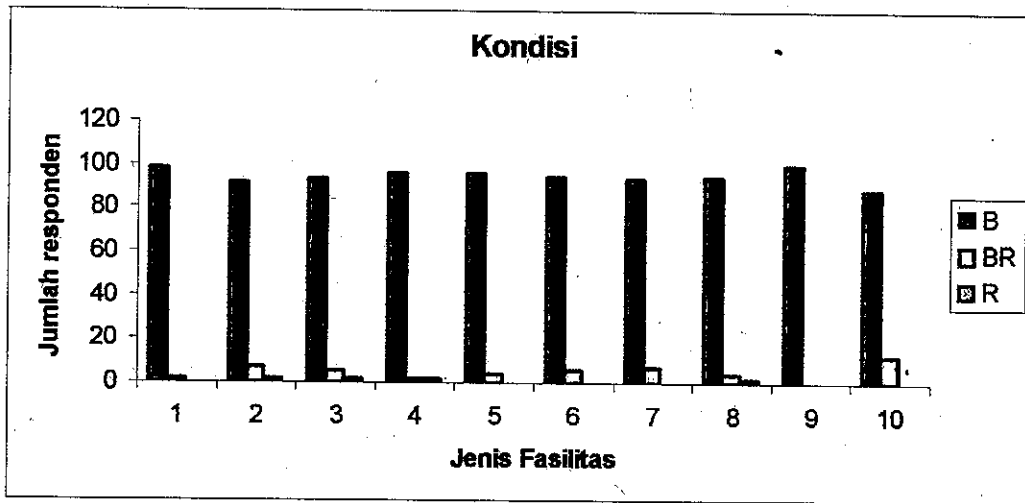
Tabel 3. Kondisi dan Fungsi Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Menurut Persepsi Masyarakat

No	Jenis Sarana & Prasarana	Kondisi						Fungsi			
		Baik		Buruk		Rusak		Berfungsi		Tidak Berfungsi	
		or	%	or	%	or	%	or	%	or	%
1	Luas Tanah/Lahan	117	98	3	2	-	-	117	98	3	2
2	Dermaga	109	91	8	7	4	3	113	94	7	6
3	Turap penahan tanah	112	93	6	5	2	2	117	98	3	2
4	Jalan dalam komplek	116	96	2	2	2	2	120	100	-	-
5	Gedung TPI	116	96	4	4	-	-	120	100	-	-
6	Kantor administrasi	113	94	7	6	-	-	120	100	-	-
7	Toko/Waserda	112	93	8	7	-	-	119	99	1	1
8	MCK	113	94	5	4	2	2	113	94	7	6
9	Sarana ibadah	120	100	-	-	-	-	120	100	-	-
10	Drainase dan sanitasi	106	88	14	12	-	-	117	98	-	-

Keterangan : or : jumlah responden (orang)
% : Persentase jumlah responden

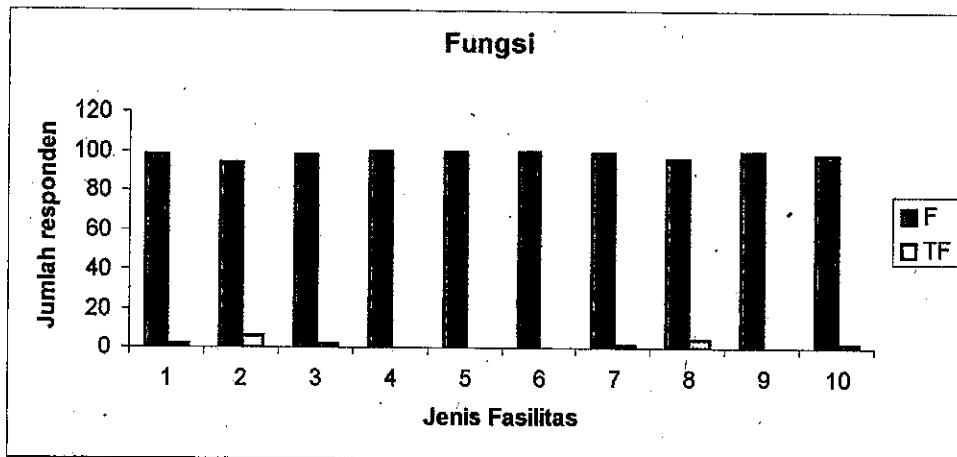
Berdasarkan tabel 3 di atas, tampak bahwa sarana dan prasarana PPI Tasik Agung, menurut persepsi masyarakat pada umumnya mempunyai kondisi yang baik. Luas tanah (1) terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik/ memadai (98 %) dan berfungsi dengan baik (98%). Begitu pula Dermaga (2) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (91 %) dan berfungsi dengan baik (94 %). Turap penahan tanah (3) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (93 %) dan berfungsi dengan baik (98 %). Jalan dalam komplek (4) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (96 %)

dan berfungsi dengan baik (100 %). Gedung Tempat Pelelangan Ikan (5) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (96 %) dan berfungsi dengan baik (100 %). Kantor Administrasi (6) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (94 %) dan berfungsi dengan baik (100 %). Toko/ Warung Serba Ada (7) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (93 %) dan berfungsi dengan baik (99 %). MCK (8) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (94 %) dan berfungsi dengan baik (94 %). Sarana Ibadah (9) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (100 %) dan berfungsi dengan baik (100 %). Drainase dan sanitasi (10) mayoritas responden menyatakan dalam kondisi baik (88 %) dan berfungsi dengan baik (98 %). Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan, karena pada saat penelitian dilakukan sarana dan prasarana tersebut telah selesai dibangun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi 2 dan 3 berikut ini.



Ilustrasi 2. Grafik Kondisi Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Menurut Persepsi Masyarakat

**Keterangan : B: baik; BR: buruk; R : rusak
1 – 10 : jenis sarana & prasarana**



Ilustrasi 3. Grafik Fungsi sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Menurut Persepsi Masyarakat

**Keterangan : F : Berfungsi dengan baik; TF : tidak berfungsi
1 - 10 : Jenis sarana & prasarana**

4.2.3. Kesesuaian Tata Letak

Hasil penelitian terhadap kesesuaian tata letak sarana dan prasarana PPI Tasik Agung terhadap 10 jenis sarana dan prasarana yang dilakukan pengkajian, berdasarkan jawaban dari 120 orang responden terpilih, adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4 berikut ini :

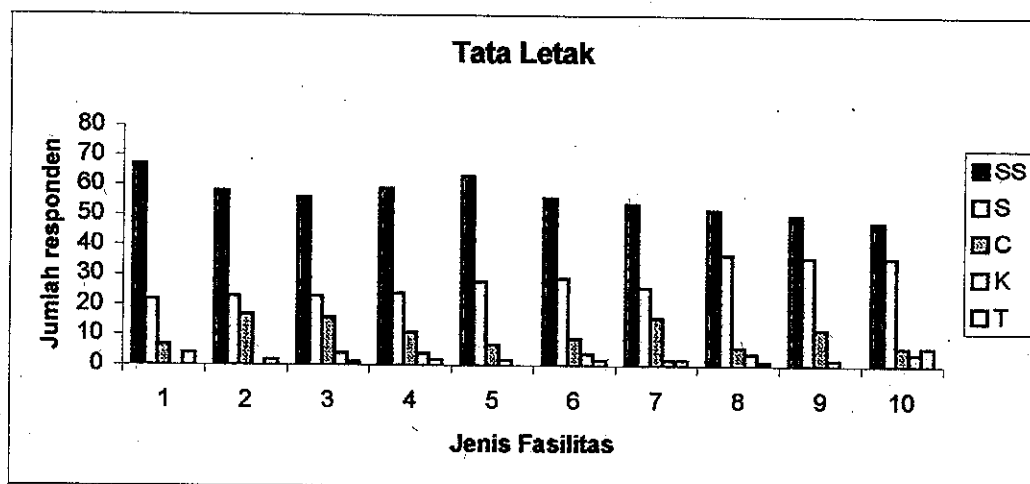
Tabel 4. Kesesuaian Tata Letak Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Menurut Persepsi Masyarakat

No	Jenis Sarana & prasarana	SS		S		C		K		T	
		or	%	or	%	or	%	or	%	or	%
1	Luas Tanah/Lahan	80	67	28	23	8	7	-	-	4	3
2	Dermaga	70	58	26	22	22	18	-	-	2	2
3	Turap penahan tanah	67	56	29	24	19	16	4	3	1	1
4	Jalan dalam komplek	71	59	26	22	14	12	5	4	4	3
5	Gedung TPI	76	63	30	25	10	8	4	4	-	-
6	Kantor administrasi	67	56	32	27	12	10	5	4	4	3
7	Toko/Waserda	65	54	30	25	18	15	4	3	3	3
8	MCK	62	52	42	35	7	6	5	4	4	3
9	Sarana ibadah	60	50	41	34	14	12	5	4	-	-
10	Drainase dan sanitasi	58	48	42	35	7	6	5	4	8	7

Keterangan: SS : sangat sesuai; S : sesuai; C: cukup sesuai;
K: kurang sesuai; T : tidak sesuai; or : orang; % : persen

Berdasarkan tabel 4 di atas tampak bahwa tata letak PPI Tasik Agung, berdasarkan persepsi masyarakat, mayoritas responden menyatakan sangat sesuai dan sesuai, kemudian secara kumulatif kurang dari 25 % yang menyatakan cukup sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Luas tanah (1) terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (67 %). Begitu pula Dermaga (2) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (58 %). Turap penahan tanah (3) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (56 %).

Jalan dalam komplek (4) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (59 %). Gedung Tempat Pelelangan Ikan (5) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (63 %). Kantor Administrasi (6) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (56 %). Toko/Warung Serba Ada (7) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (54 %). MCK (8) terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (52 %). Sarana Ibadah (9) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (50 %). Drainase dan sanitasi (10) mayoritas responden menyatakan tata letaknya sangat sesuai (48 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi 4 di bawah ini :



Ilustrasi 4 : Grafik Kesesuaian Tata letak PPI Tasik Agung Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Keterangan : SS : sangat sesuai; S : sesuai; C : cukup sesuai;
K : kurang sesuai; T : tidak sesuai.
1 – 10 : Jenis fasilitas

4.2.4. Estetika

Hasil penelitian terhadap Estetika sarana dan prasarana PPI Tasik Agung terhadap 10 jenis sarana dan prasarana yang dilakukan pengkajian, berdasarkan jawaban dari 120 orang responden terpilih, adalah sebagaimana disajikan pada tabel 5 berikut ini :

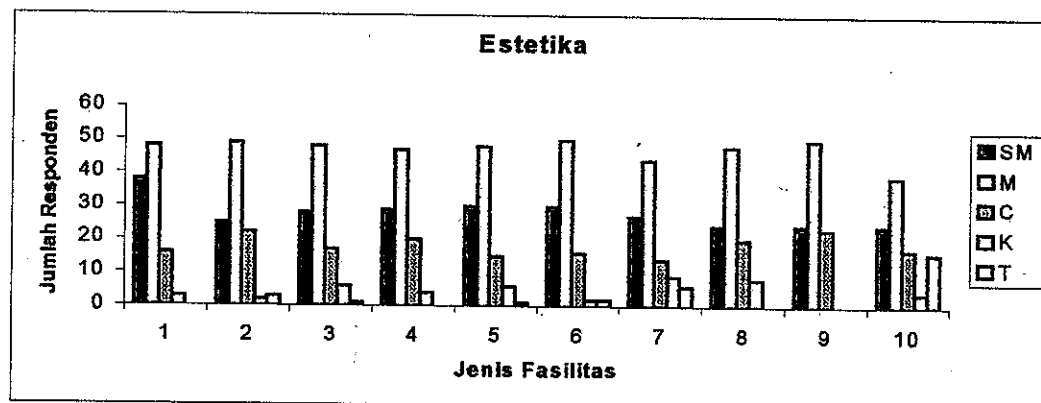
Tabel 5. Estetika Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Menurut Persepsi Masyarakat

No	Jenis Sarana&prasarana	SM		M		C		K		T	
		or	%	or	%	or	%	or	%	or	%
1	Luas Tanah/Lahan	46	38	56	47	13	11	5	4	-	-
2	Dermaga	31	26	54	45	29	24	2	2	4	3
3	Turap penahan tanah	32	27	50	42	28	23	7	6	3	2
4	Jalan dalam komplek	34	28	53	44	29	24	4	4	-	-
5	Gedung TPI	31	26	58	48	24	20	6	5	1	1
6	Kantor administrasi	30	25	60	50	25	21	3	2	2	2
7	Toko/Waserda	29	24	53	44	22	18	9	8	7	6
8	MCK	31	26	58	48	22	18	9	8	-	-
9	Sarana ibadah	30	25	60	50	30	25	-	-	-	-
10	Drainase dan sanitasi	31	26	47	39	18	15	6	5	18	15

Keterangan: SM : sangat menarik; M: menarik; C: cukup menarik;
K: kurang menarik; T : tidak menarik; or: orang; % : persen

Berdasarkan tabel 5 di atas tampak bahwa Estetika PPI Tasik Agung, berdasarkan persepsi masyarakat, mayoritas responden menyatakan sangat sangat menarik dan menarik, kemudian secara kumulatif kurang dari 35% yang menyatakan cukup menarik, kurang menarik dan tidak menarik. Luas tanah (1) terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (85%). Begitu pula dermaga (2) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (71%). Turap penahan tanah (3) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (69%). Jalan dalam komplek (4) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (72%). Gedung Tempat

Pelelangan Ikan (5) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (74 %). Kantor Administrasi (6) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (75 %). Toko/ Warung Serba Ada (7) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (68 %). MCK (8) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (74 %). Sarana Ibadah (9) mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (75 %). Drainase dan sanitasi (10) terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan sangat menarik dan menarik (65 %). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada ilustrasi 5 berikut ini.



**Ilustrasi 5 : Grafik Estetika PPI Tasik Agung
Berdasarkan Persepsi Masyarakat**

**Keterangan: SM : sangat menarik M: menarik; C: cukup menarik;
K: kurang menarik; T : tidak menarik.
1 – 10 : Jenis fasilitas**

4.2.5. Kebutuhan Masyarakat

Hasil penelitian kebutuhan sarana dan prasarana PPI Tasik Agung terhadap 10 jenis sarana dan prasarana yang dilakukan pengkajian, berdasarkan jawaban dari 120 orang responden terpilih, adalah sebagaimana disajikan pada tabel 6 berikut ini :

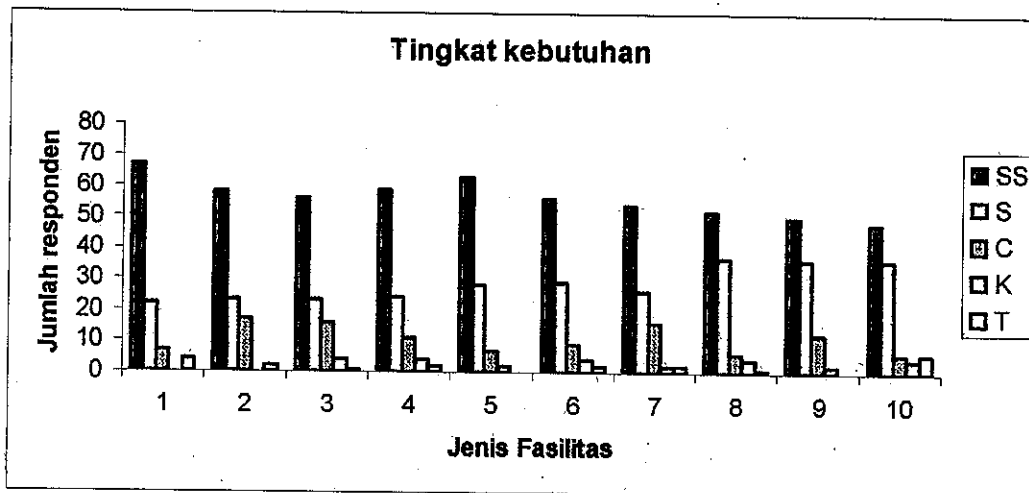
Tabel 6. Kebutuhan Sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Menurut Persepsi Masyarakat

No	Jenis Sarana&prasarana	SB		B		C		K		T	
		or	%	or	%	or	%	or	%	or	%
1	Luas Tanah/Lahan	80	67	28	23	8	7	-	-	4	3
2	Dermaga	70	58	26	22	22	18	-	-	2	2
3	Turap penahan tanah	67	56	29	24	19	16	4	3	1	1
4	Jalan dalam kompleks	71	59	26	22	14	12	5	4	4	3
5	Gedung TPI	75	63	30	25	10	8	5	4	-	-
6	Kantor administrasi	67	56	32	27	12	10	5	4	4	3
7	Toko/Waserda	65	54	30	25	18	15	4	3	3	3
8	MCK	62	52	42	35	7	6	5	4	4	3
9	Sarana ibadah	60	50	41	34	14	12	5	4	-	-
10	Drainase dan sanitasi	58	48	42	35	7	6	5	4	8	7

Keterangan: SB : sangat dibutuhkan B : dibutuhkan; C : cukup dibutuhkan;
K : kurang dibutuhkan; T : tidak dibutuhkan; or : orang; % : persen

Berdasarkan tabel 6 di atas tampak bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan sarana dan prasarana PPI Tasik Agung pada umumnya responden menyatakan sangat dibutuhkan kemudian berturut-turut menyatakan dibutuhkan, cukup dibutuhkan, kurang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Luas tanah (1) terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (90 %). Dermaga (2) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (80 %). Turap penahan tanah (3) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (80 %). Jalan dalam kompleks (4) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (81 %). Gedung Tempat Pelelangan Ikan (5) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (88 %). Kantor administrasi (6) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (83 %). Toko/ Warung Serba Ada (7) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (79 %).

MCK umum (8) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (87 %). Sarana ibadah (9) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (84 %). Drainase dan sanitasi (10) mayoritas responden menyatakan sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (83 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi 6 berikut ini.



Ilustrasi 6 : Grafik Tingkat Kebutuhan sarana dan Prasarana PPI Tasik Agung Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Keterangan: SB: sangat dibutuhkan B: dibutuhkan; C: cukup dibutuhkan;
K: kurang dibutuhkan; T : tidak dibutuhkan, 1 –10 : Jenis fasilitas

Dari hasil penelitian tersebut dimana mayoritas responden menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang telah dibangun dalam keadaan baik dan berfungsi dengan baik serta sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dimana masyarakat dapat menikmati manfaatnya, menunjukkan bahwa pengembangan PPI Tasik Agung sesuai dengan RTBL dapat diterima masyarakat dengan senang hati.

4.3. Analisa Kesesuaian PPI dengan RTBL

Seiring dengan berkembangnya kota yang pesat maka dituntut adanya kaidah-kaidah, aturan, batasan yang dipergunakan untuk mengatur, mengarahkan perkembangan kota dalam wujud 2 matra. Dengan mengacu RUTRK dan RDTRK yang memberikan pedoman dan panduan dalam 2 matra, maka dijabarkan arahan wujud ruang kota, bagian kota atau kawasan dalam bentuk bangunan-bangunan beserta lingkungannya.

Rancangan yang memberikan pedoman, panduan tersebut dinamakan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang merupakan pedoman, panduan bagi wujud bangunan dan lingkungan dalam 3 matra/ dimensi. RTBL berfungsi sebagai Pedoman Perencanaan (*Design Guidelines*) suatu kawasan yang berisi : rancangan spesifik bangunan dan lingkungan serta arahan substansi Peraturan Daerah yang akan menyertai sebagai satu kelengkapan yang tak terpisahkan. RTBL juga berfungsi untuk memberikan arahan arsitektural kepada rencana teknis/ rancang bangun bangunan (*building design*) yang akan dibangun pada kawasan tertentu. Dengan arahan ini konsultan perencana atau arsitek akan mempunyai gambaran dan kebijaksanaan fisik yang menyangkut kepentingan umum. Sehingga dapat diperoleh jati diri kawasan yang ingin dilestarikan ataupun dikembangkan.

Dari konsep RTBL dan rencana pengembangan PPI Tasik Agung dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pelabuhan Niaga dan PPI Tasik Agung menghadapi masalah yang hampir sama seperti: sulitnya pencapaian/ akses, terbatasnya lahan, pantai yang

dangkal, kebijakan pengelolaan, serta terbatasnya sarana dan prasarananya. Dalam rangka pengembangan masing-masing pelabuhan yang letaknya berjejeran perlu adanya kejelasan batas wilayah kerja masing-masing pelabuhan, sehingga jelas daerah kerja pelabuhan dan daerah kepentingan pelabuhan. Dengan batas yang jelas akan memudahkan dalam penyusunan program pembangunan, pengelolaan masing-masing pelabuhan dalam kerangka pembangunan yang satu, keterpaduan multi sektor.

2. Pelayanan Pelabuhan Perikanan dan Industri Rumah Tangga Perikanan termasuk dalam segmen ke 2 (dua), setelah pelayanan Pelabuhan Niaga. Dengan *space* yang digunakan sebagai TPI (Tempat Pelelangan Ikan), perkantoran, pergudangan, perdagangan/ pasar, *rest stop* bus, pelayanan wisata, gardu pandang, pedestrian *network*, rumah makan, toko *souvenir*, toko film, toko kaset, biro perjalanan, wartel, industri rumah tangga dan pemukiman.
3. Arah RTBL dalam rangka pengembangan PPI Tasik Agung adalah meliputi suatu wilayah seluas 10 – 20 Ha. Terletak diantara Pelabuhan Niaga dan Taman Rekreasi Air Pantai Kartini menghadap ke arah laut dengan konfigurasi masa bangunan linier pada satu sisi, dan sisi yang lain merupakan ruang terbuka untuk orientasi bangunan-bangunan ke arah laut. Fungsi bangunan adalah sarana pendaratan ikan, pelelangan ikan, distribusi ikan, perdagangan/ pasar, pertokoan, *rest stop/ halte* bus antar kota, ruko untuk pemasaran industri perikanan rumah tangga. Sedangkan ruang terbuka yang digunakan untuk pembatas dengan laut adalah berupa jalan dan ruang terbuka

di utaranya (di tepi pantai). Pada ruang terbuka ini terdapat jaringan *pedestrian*, gardu pemandangan, *sitting grup* untuk menikmati laut. Terdapat pula *open space* berupa Plasa di PPI untuk pendaratan ikan dan secara periodik (tahunan) untuk upacara adat sedekah laut. Untuk tampilan perahu yang bersandar di tepi pantai dan bangunan PPI Tasik Agung nantinya akan berupa *koridor linier* yang dilingkupi *fasade* bangunan di satu sisi dan sisi lainnya. Dengan tambahan perabot jalan berupa Lampu Penerangan Jalan dan Penghijauan, maka secara visual akan membentuk Kerangka Sub Kawasan. Sedangkan bangunan yang mencerminkan tempat (*sense of place*) terutama dari laut adalah Bangunan Pelelangan Ikan dengan ragam arsitektur khas Rembang.

4. Dalam RTBL tidak dijelaskan secara terperinci mengenai tata letak fasilitas (sarana dan prasarana) PPI Tasik Agung yang akan dikembangkan, sehingga tata letak fasilitas tersebut disesuaikan dengan teknis operasinal PPI dengan memperhatikan arahan/pedoman RTBL, yang meliputi batasan ketinggian bangunan , estetika, keserasian dengan bangunan lain dalam kawasan, untuk menjaga citra seluruh Kawasan Bahari Terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, untuk melakukan analisa kesesuaian PPI Tasik Agung dengan RTBL Kawasan Bahari Terpadu selanjutnya mengacu pada ke 4 kriteria tersebut. Hasil pengamatan dilapangan pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah dirumuskan dalam RTBL, dalam pengembangan PPI Tasik Agung telah mengacu pada RTBL yaitu

adanya batas wilayah yang jelas dengan luas pengembangan 10 – 20 Ha telah sesuai dengan RTBL. Pembangunan sarana dan prasarana di lokasi PPI yang sudah dan sedang dilaksanakan antara lain Pembangunan Gedung TPI, Dermaga, Jalan akses, Turap penahan tanah, Kantor Administrasi, MCK, Drainase dan sanitasi, semuanya berada dalam lokasi PPI dan telah mengacu pada RBTL yaitu tata letak dan estetikanya telah memperhatikan keserasian dengan bangunan lain dalam KBT.

2. Lokasi PPI dan Industri Rumah Tangga Perikanan berada di segmen ke 2, setelah Pelabuhan Niaga telah sesuai dengan RTBL, pemanfaatan lahan PPI dalam rangka pengembangan PPI dengan terus dibangunnya berbagai sarana dan prasarana PPI secara bertahap, telah sesuai dengan RTBL. Namun yang belum nampak adanya penataan adalah pada lahan yang disediakan untuk industri rumah tangga perikanan. Para pengolah ikan masih berada di lokasi lama yang sempit dan kotor sehingga terkesan kumuh.
3. Dalam membangun sarana dan prasarana telah memperhatikan konfigurasi masa bangunan linier pada satu sisi, dan sisi yang lain merupakan ruang terbuka untuk orientasi bangunan-bangunan ke arah laut telah sesuai dengan RTBL. Sampai saat penelitian sebagian besar bangunan yang direncanakan untuk kelengkapan PPI belum dibangun, sehingga belum dapat dilakukan evaluasi fungsi bangunan sesuai dengan RTBL atau tidak.
4. Tata letak fasilitas (sarana dan prasarana) PPI Tasik Agung yang telah dan sedang dibangun, sesuai dengan keperluan teknis operasional PPI telah memperhatikan arahan/pedoman RTBL, yang meliputi batasan ketinggian

bangunan , estetika, keserasian dengan bangunan lain dalam kawasan, untuk menjaga citra seluruh Kawasan Bahari Terpadu.

Dari uraian di atas, dengan memperhatikan arahan/pedoman RTBL yang ada dibandingkan dengan hasil pengamatan dilapangan, menunjukkan bahwa pengembangan PPI Tasik Agung yang telah dan sedang terus dilaksanakan sampai saat penelitian dilakukan telah sesuai dengan RTBL Kawasan Bahari Terpadu.

4.4. Hasil Analisa SWOT PPI Tasik Agung

Tahap awal pelaksanaan analisis SWOT pada PPI Tasik Agung antara lain dengan melakukan identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan (lampiran 4 dan 5) dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (lampiran 7 dan 8) yang ada pada PPI tersebut.

4.4.1. Analisis Faktor Internal

Hasil identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pada PPI Tasik Agung antara lain :

- 1). Perkembangan Produksi Ikan. Produksi ikan laut yang dilelang di PPI Tasik Agung sejak tahun 1999 – 2002 rata-rata meningkat lebih dari 15 % per tahun dari 17.500 ton lebih pada tahun 1999 menjadi 30.700 ton lebih pada tahun 2002. Sedangkan nilai produksi ikan laut juga meningkat rata-rata lebih dari 15 % per tahun sejak tahun 1999 – 2002 dari 30 milyar rupiah lebih pada tahun 1999 menjadi lebih dari 51,7 milyar rupiah lebih pada tahun 2002 (PPI Tasik Agung, 2002) . Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

produksi ikan laut PPI Tasik Agung merupakan salah satu kekuatan untuk mendukung Pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.

- 2). Sumberdaya Manusia Perikanan. Sumberdaya manusia perikanan yang dianalisa berdasarkan data yang ada di PPI Tasik Agung dan dari jawaban responden terhadap subfaktor jumlah nelayan, jumlah bakul ikan, jumlah pengolah dan jumlah pegawai perikanan menunjukkan bahwa dengan jumlah nelayan yang lebih dari 1.500 orang, Jumlah bakul/pedagang ikan lebih dari 100 orang, jumlah tenaga kerja pengolah ikan lebih dari 300 orang dan jumlah pegawai/ pekerja PPI lebih dari 200 orang, pada tahun 2002, maka sumberdaya manusia perikanan di PPI Tasik Agung merupakan factor internal yang sangat kuat untuk mendukung dilaksanakannya pengembangan PPI Tasik Agung.
- 3). Jumlah Kapal/Armada penangkapan Ikan. Armada penangkapan ikan yang dianalisa dari jawaban responden terhadap sub factor jumlah kapal motor dan perahu motor tempel beserta alat tangkapnya menunjukkan bahwa kondisi pada tahun 2002, dengan jumlah kapal motor berukuran 31 – 50 GT, lebih dari 100 buah dan Kapal motor berukuran 11 – 30 GT lebih dari 2500 buah, yang dilengkapi dengan berbagai alat penangkapan ikan yang mencukupi yaitu purse seine 600 unit, dogol 1.746 unit, payang 56 unit, cantrang 111 unit, gill net 5.151 unit trammel net 2.671 unit dan lain-lain alat tangkap lebih dari 13.000 unit, armada penangkapan ikan yang beroperasi di perairan Rembang merupakan salah satu factor internal yang kuat untuk mendorong pengembangan PPI Tasik Agung.

Untuk lebih jelasnya perkembangan sumberdaya dan produksi ikan Kabupaten Rembang tahun 1999 – 2002 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Sumberdaya dan Produksi Ikan
PPI Tasik Agung tahun 1999 – 2002**

No	Keterangan	Tahun			
		1999	2000	2001	2002
1	SUMBERDAYA MANUSIA				
	• Nelayan(orang)	1.578	1.736	1.768	1788
	• Pedagang (orang)	65	73	89	127
	• Pengolah (orang)	205	212	500	588
	• Pekerja PPI	300	307	347	370
2	JUMLAH KAPAL				
	• Kapal Motor 11 - 30 GT (Unit)	7.562	8.522	7.728	6.746
	• Kapal Motor 31 –50 GT (Unit)	30	35	14	113
3	PRODUKSI IKAN				
	• Volume produksi (kg)	17.541.452	19.798.299	24.298.010	30.709.180
	• Nilai Produksi (000 Rp)	30.017317,5	36.664.432,7	45.011.518	51.856.457,4
4	INDUSTRI PENGOLAHAN				
	• Jumlah pengolah	205	212	500	588
	• Volume ikan olahan (kg)	12.072.899	13.072,899	17.802.510	24.260.252
	• Nilai (000 Rp)	24.145.798	26.145.798	37.385.271	48.520.504

Sumber : PPI Tasik Agung, 2002

- 4). Fasilitas PPI Tasik Agung. Fasilitas PPI yang dianalisa berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan jawaban responden terhadap sub factor Fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang, , menunjukkan bahwa fasilitas pokok yang tersedia telah mencapai 90 % dengan kondisi 90 % dalam keadaan baik dan lebih dari 90 % berfungsi dengan baik. . Fasilitas

Fungsional, menunjukkan bahwa fasilitas fungsional yang telah tersedia sebesar 38 %, dengan kondisi 90 % dalam keadaan baik dan lebih dari 90 % berfungsi dengan baik, Fasilitas Penunjang PPI Tasik Agung., menunjukkan telah sebesar 50 % dengan kondisi 90 % dalam keadaan baik dan lebih dari 90 % berfungsi dengan baik, maka fasilitas yang dimiliki PPI Tasik Agung merupakan factor internal yang cukup kuat untuk mendukung pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.

- 5) Koordinasi Dengan Instansi Terkait. Koordinasi dengan instansi terkait dalam pengelolaan PPI Tasik Agung yang dianalisa berdasarkan jawaban responden dari sub factor suasana dan kondisi kerjasama antar instansi dan jumlah mitra kerja dalam pengelolaan PPI menunjukkan kondisi yang cukup kuat untuk mendukung pengembangan PPI lebih lanjut.
- 6) Sanitasi dan Higienis. Kondisi sanitasi dan higienis PPI Tasik Agung yang dianalisa berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan jawaban responden dari sub factor Penanganan hasil tangkapan diatas kapal, Proses pencucian lantai TPI, Kondisi lantai TPI dan kondisi saluran di TPI menunjukkan kondisi sanitasi dan higienis PPI Tasik Agung dalam kondisi yang kurang higienis untuk mendukung pengembangan PPI lebih lanjut, sehingga kondisi sanitasi dan higienis ini merupakan salah satu kelemahan dan perlu mendapat penanganan lebih lanjut.
- 6) Pelayanan Kepada Pelanggan, Pelayanan PPI Tasik Agung yang dianalisa berdasarkanjawaba responden dari sub factor pelayanan pelelangan, pelayanan pembayaran dan penyediaan perbekalan, menunjukkan bahwa

pelayanan PPI Tasik Agung masih kurang memuaskan pelanggan, sehingga merupakan salah kelemahan yang perlu diperhatikan.

- 8). **Tingkat Keamanan.** Kondisi keamanan PPI Tasik Agung yang dianalisa berdasarkan jawaban responden dari sub factor keamanan di Laut, keamanan di darat dan intensitas pemantauan keamanan PPI oleh petugas, menunjukkan bahwa tingkat keamanan PPI Tasik Agung masih kurang aman, merupakan salah satu kelemahan untuk mendukung pengembangan PPI lebih lanjut, sehingga kondisi keamanan ini perlu terus ditingkatkan.
- 9). **Kondisi Mutu Hasil Tangkapan.** Kondisi mutu hasil tangkapan ikan yang didaratkan di PPI Tasik Agung yang dianalisa berdasarkan jawaban responden dari sub factor jumlah ikan segar dan jumlah ikan asinan, menunjukkan bahwa mutu hasil tangkapan ikan di PPI Tasik Agung sebagian besar dalam bentuk uyahan dengan mutu yang telah menurun, sehingga mutu hasil tangkapan ikan ini

Untuk lebih jelasnya hasil penilaian factor internal , rating dan pembobotannya serta cara penentuan rating dapat dilihat pada lampiran 5 dan

6. Selanjutnya Penilaian Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) PPI Tasik Agung disajikan pada tabel 8 berikut ini .

Tabel 8 : Penilaian Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan PPI Tasik Agung

ASPEK-ASPEK	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN			
• PERKEMBANGAN PRODUKSI IKAN	0,165	3,40	0,56
• SUMBER DAYA MANUSIA PERIKANAN	0,180	3,20	0,58
• JUMLAH KAPAL	0,090	3,30	0,30
• FASILITAS PPI TASIK AGUNG	0,085	3,20	0,27
• KOORDINASI DENGAN INSTANSI TERKAIT	0,075	2,80	0,21
KELEMAHAN			
• SANITASI DAN HIGIENIS	0,125	2,90	0,30
• PELAYANAN KEPADA PELANGGAN	0,130	2,50	0,30
• TINGKAT KEAMANAN	0,110	3,00	0,33
• KONDISI MUTU HASIL TANGKAPAN	0,070	2,60	0,18
PENILAIAN	1,00		3,03

Hasil analisis faktor internal PPI Tasik Agung didapatkan angka 3,03, hal ini dapat diartikan bahwa :

“Kondisi internal secara keseluruhan (*overall strengths and weaknesses*) cukup kuat untuk mendukung upaya pengembangan dan kelangsungan usaha”

4.4.2. Analisis Faktor Eksternal

Hasil identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada PPI Tasik Agung antara lain:

- 1). Dukungan Pemerintah Untuk Pengembangan PPI Tasik Agung. Dukungan Pemerintah untuk pengembangan PPI yang dianalisa berdasarkan jawaban responden dan dokumen pembangunan pada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, terhadap sub faktor alokasi dana untuk penembangan PPI Tasik Agung dan Alokasi dana untuk pemeliharaan fasilitas PPI menunjukkan bahwa dukungan dana baik pembangunan maupun pemeliharaan dianggarkan setiap tahun, sehingga sangat berpeluang untuk mendukung pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.
- 2). Pangsa Pasar Hasil Tangkapan Ikan. Pangsa pasar produksi perikanan yang dianalisa berdasarkan jawaban responden terhadap sub faktor jumlah bakul ikan dan jalur distribusinya menunjukkan keadaan yang berpeluang untuk mendukung pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.
- 3). Perkembangan Pengolahan Ikan. Perkembangan pengolahan ikan, yang dianalisa berdasarkan jawaban responden terhadap sub faktor jumlah pengolah, perkembangan volume ikan olahan serta perkembangan nilai ikan lahan, menunjukkan keadaan yang berpeluang untuk mendukung pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.
- 4). Keberadaan Lembaga Keuangan/Permodalan. Keberadaan lembaga permodalan yang dianalisa berdasarkan jumlah Unit Permodalan Bakul Ikan

(UPBI) dan jumlah perbankan yang menyediakan permodalan untuk PPI, menunjukkan keadaan yang berpeluang untuk mendukung pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.

- 4). Keberadaan PPI/PPP Lain yang Berdekatan dengan PPI Tasik Agung. Keberadaan PPI/PPP lain yang berdekatan dengan PPI Tasik Agung yang dianalisa berdasarkan jawaban responden terhadap sub faktor jumlah PPI dan jarak antar PPI yang berdekatan dengan PPI Tasik Agung, menunjukkan keadaan yang mengancam pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.
- 5). Perkembangan Produksi Ikan yang Tidak Dilelang. Perkembangan produksi ikan yang tidak dilelang yang dianalisa berdasarkan jawaban responden terhadap sub faktor jumlah produksi ikan yang tidak dilelang di TPI Agung dan jumlah depo ikan ilegal, menunjukkan keadaan yang sangat mengancam terhadap pengembangan PPI Tasik Agung lebih lanjut.

Untuk lebih jelasnya hasil penilaian Faktor eksternal, rating dan pembobotannya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8. Selanjutnya hasil perhitungan faktor eksternal (peluang dan ancaman) PPI Tasik Agung teridentifikasi sebagai berikut :

Tabel 8 : Penilaian Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman PPI Tasik Agung

ASPEK-ASPEK	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG			
• DUKUNGAN PEMERINTAH UNTUK PENGEMBANGAN PPI TASIK AGUNG	0,175	3,80	0,67
• PANGSA PASAR HASIL TANGKAPAN	0,165	3,20	0,53
• PERKEMBANGAN PENGOLAHAN IKAN	0,090	3,30	0,30
• KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN	0,085	3,40	0,29
ANCAMAN			
• KEBERADAAN PPI LAIN YANG BERDEKATAN DENGAN PPI TASIK AGUNG	0,135	2,70	0,37
• PERKEMBANGAN PRODUKSI IKAN YANG TIDAK DILELANG	0,140	2,60	0,36
• MENINGKATNYA PENGGUNAAN ALAT TANGKAP TERLARANG	0,110	2,60	0,29
• KONFLIK ANTAR NELAYAN	0,100	2,30	0,23
TOTAL	1,00		3,04

Hasil analisis faktor eksternal PPI Tasik Agung didapatkan angka 3,04 hal ini dapat diartikan bahwa :

“Kondisi eksternal secara keseluruhan (overall opportunities and threats) cukup berpeluang untuk mendukung upaya pengembangan dan kelangsungan usaha”

4.4.3. Matrik Analisis SWOT PPI Tasik Agung

Berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal tersebut di atas maka posisi persaingan persaingan (*overall SWOT*) berada pada kuadran I dengan posisi (3,03; 3,04) yang berarti :

“PPI Tasik Agung mempunyai situasi yang sangat menguntungkan, memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada”

Menurut Marimin (2004) kondisi seperti ini, menjelaskan bahwa suatu badan usaha apabila berada pada posisi kuadran I maka strategi yang harus dilakukan adalah *mendukung kebijakan*.

Setelah diketahui posisi PPI Tasik Agung yang berada pada kuadran I, selanjutnya dibuat Matrik Strategi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan seperti pada table 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Matrik SWOT PPI Tasik Agung

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan produksi ikan 2. Sumberdaya Manusia Perikanan 3. Jumlah Kapal 4. Fasilitas PPI Tasik Agung 5. Koordinasi dengan Instansi Terkait 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sanitasi dan Higienis 2. Pelayanan kepada pelanggan 3. Tingkat keamanan 4. Kondisi mutu hasil perikanan
<p>EKSTERNAL</p> <p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerinta untuk Pengembangan PPI Tasik Agung 2. Pangsa-Pasar Hasil Tangkapan 3. Perkembangan Pengolahan Ikan 4. Keberadaan Lembaga Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi dan meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana PPI Tasik Agung (S,1,2,,3&O, 1-4) 2. Memperluas jaringan (Pemasaran dan distribusi (S1,2&O1-4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kebersihan PPI dan Mutu hasil tangkapan (W 1,4,5& O 1,2,3) 2. Meningkatkan kualitas Pelayanan (W2 &O1-4)
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan PPI lain yang berdekatan dengan PPI Tasik Agung 2. Perkembangan produksi ikan yang tidak dilelang 3. Meningkatnya t penggunaan alat tangkap terlarang 4. Konflik antar nelayan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalini kerjasama yang baik antara nelayan, bakul dan aparat 2. Kesepakatan bersama dalam penangkapan ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan hukum (W3 & T2-4) 2. Peningkatan Pembinaan kepada <i>stake holder</i> perikanan

4.4.4. Prioritas Strategi dan Langkah Operasional

Berdasarkan hasil pemetaan interaksi antara faktor internal dan eksternal seperti pada tabel 10 di atas, selanjutnya disusun prioritas strategi dengan metode QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*), dengan kuisner seperti pada lampiran 9 dan hasil analisa pada lampiran 12 dan 13, Dari

hasil analisa berdasarkan metode QSPM pada lampiran 13 tersebut, didapatkan urutan prioritas strategi seperti pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Prioritas Strategi Berdasarkan QSPM

NO	PRIORITAS	TAS	STRATEGI
1	I	6,23	Melengkapi dan meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana PPI Tasik Agung
2	II	5,36	Meningkatkan kebersihan PPI dan Mutu hasil tangkapan
3	III	5,31	Peningkatan Pembinaan kepada <i>stake holder</i> perikanan
4	IV	5,26	Meningkatkan kualitas Pelayanan
5	V	5,23	Memperluas jaringan pemasaran dan distribusi
6	VI	5,19	Mejalin kerjasama yang baik antara nelayan, bakul dan aparat
7	VII	5,18	Penegakan hukum
8	VIII	5,14	Kesepakatan bersama dalam penangkapan ikan

Keterangan: *TAS* : Total Attractiveness Score

Dari tabel 11 di atas yang telah dihasilkan urutan prioritas, selanjutnya dirumuskan langkah-langkah kegiatan yang disarankan untuk dilaksanakan sesuai prioritas seperti terlihat pada table 12 berikut :

Tabel 12. Strategi dan Langkah-langkah Kegiatannya

NO	PRIORITAS STRATEGI	LANGKAH KEGIATAN
1	Melengkapi dan meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana PPI Tasik Agung	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas Gedung TPI • Memperpanjang Dermaga • Memperdalam alur pelayaran, dll
2	Meningkatkan kebersihan PPI dan Mutu hasil tangkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membenahi saluran drainase • Menyediakan penyemprot lantai TPI dan sumur air bersih • Menyediakan pabrik es
3	Peningkatan Pembinaan kepada <i>stake holder</i> perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan kepada nelayan cara menjaga kesegaran ikan, agar lelang di TPI, dll • Pembinaan kepada bakul tata cara ikut lelang
4	Meningkatkan kualitas Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercepat proses lelang • Memfasilitasi pembayaran kontan antara bakul dengan nelayan • Menyediakan bahan perbekalan secara lengkap
5	Memperluas jaringan pemasaran dan distribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan HNSI, paguyuban Bakul, KUD mina dan pengelola PPI • Menyelenggarakan pertemuan rutin untuk memecahkan berbagai masalah
6	Mejalin kerjasama yang baik antara nelayan, bakul dan aparat	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan HNSI, paguyuban Bakul, KUD mina dan pengelola PPI • Menyelenggarakan pertemuan rutin untuk memecahkan berbagai masalah
7	Penegakan hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan aparat keamanan melakukan operasi dilikungan PPI
8	Kesepakatan bersama dalam penangkapan ikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan tidak menggunakan alat terlarang • Kesepakatan lokasi penangkapan, dll

4. Analisis Indikasi Program Dalam Pengembangan PPI

Pada tahap penentuan indikasi program dan kebijaksanaan pengembangan PPI, digunakan pendekatan dengan AHP dengan penekanan pada analisis manfaat dan biaya. Untuk memecahkan masalah, solusi yang diinginkan yaitu mendapatkan skenario yang optimal dari pengembangan PPI Tasik Agung, dengan *out put* yang diharapkan berupa indikasi program kebijakan pengembangan PPI, perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat dan biaya dari pengembangan PPI Tasik Agung.

Dalam rangka penataan Kawasan Bahari Terpadu terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan, namun dalam penelitian ini yang dijadikan fokus AHP adalah kegiatan pengembangan PPI dan Periwisata Pantai Kartini. Hal ini mengingat bahwa ke dua sektor tersebut adalah yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar pertama dan ke dua kepada Pemda Kabupaten Rembang dari kawasan tersebut.

Untuk mengidentifikasi manfaat dan biaya dari pengembangan tersebut, maka pertanyaan yang akan diajukan adalah manfaat serta kerugian ekonomi, lingkungan, dan sosial yang timbul dari pengembangan PPI Tasik Agung, apabila hanya dikembangkan sebagai PPI saja, atau PPI yang memperhatikan Pariwisata (KBT). Dari ke tiga alternatif tersebut, alternatif manakah yang mempunyai manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial terbesar

dan mempunyai nilai kerugian yang terkecil. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan identifikasi manfaat dan kerugian ekonomi, lingkungan dan sosial seperti pada tabel 13 dan 14 berikut ini :

Tabel 13. Manfaat Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam Pengembangan PPI Tasik Agung

MANFAAT	PPI	PARIWISATA	PPI DAN PARIWISATAa (KBT)
<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan meningkat 2. Usaha sektor informal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan meningkat 2. Usaha sektor informal 3. Akses pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan meningkat 2. Usaha sektor informal 3. Akses pasar
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelindung pantai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai estetika yang tinggi guna menarik wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelindung pantai 2. Nilai estetika yang tinggi guna menarik wisatawan.
<ul style="list-style-type: none"> • Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan sektor tenaga kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat rekreasi bagi masyarakat 2. Penyerapan Tenaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat rekreasi bagi masyarakat 2. Penyerapan Tenaga

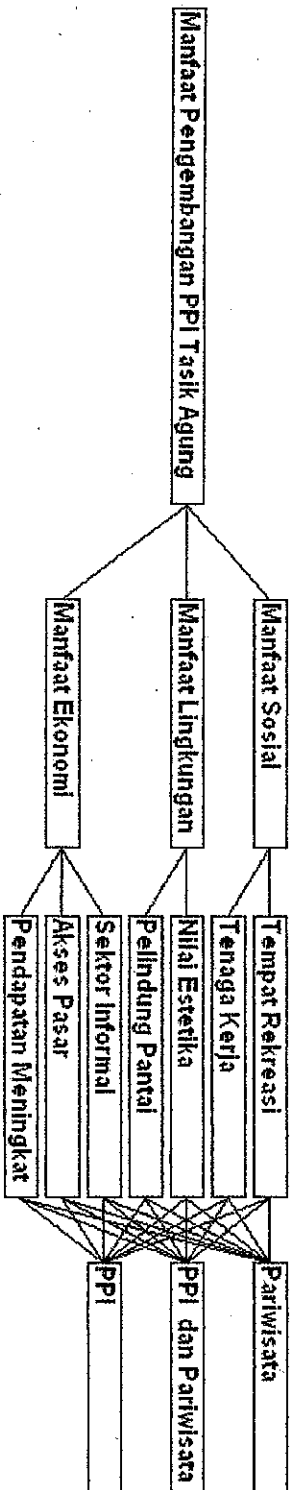
Tabel 14. Kerugian Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam pengembangan PPI Tasik

KERUGIAN	PPI	PARIWISATA	PPI DAN PARIWISATA (KBT)
• Ekonomi	1. Memerlukan modal 2. Biaya operasional dan pemeliharaan	1. Memerlukan modal 2. Biaya operasional dan pemeliharaan	1. Memerlukan modal 2. Biaya operasional dan pemeliharaan
• Lingkungan	1. Pencemaran 2. Penurunan populasi biota laut	1. Pencemaran.	1. Pencemaran 2. Penurunan populasi biota laut
• Sosial	-	1. Perubahan pola hidup (pergeseran nilai)	1. Perubahan pola hidup (pergeseran nilai)

Tabel 15. Manfaat dan Kerugian Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam Pengembangan PPI Tasik Agung

ENGEMBANGAN	MANFAAT	KERUGIAN
• Ekonomi	1. Pendapatan meningkat 2. Usaha sektor informal 3. Akses pasar	1. Memerlukan modal 2. Biaya operasional dan pemeliharaan
• Lingkungan	1. Pelindung pantai 2. Nilai estetika yang tinggi guna menarik wisatawan.	1. Pencemaran 2. Penurunan populasi biota laut
• Sosial	1. Tempat rekreasi bagi masyarakat 2. Penyerapan Tenaga	2. Perubahan pola hidup (pergeseran nilai)

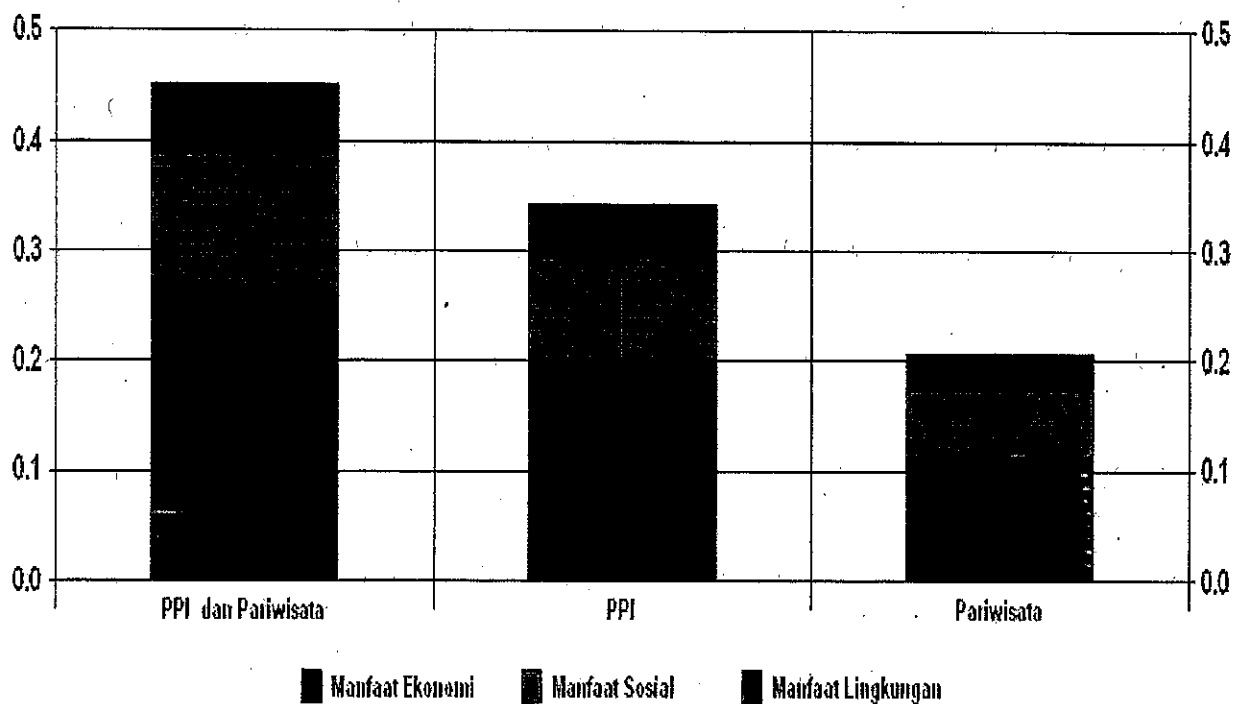
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manfaat (benefit) dan kerugian (cost) masing-masing alternatif dalam 2 hierarki sebagaimana disajikan pada ilustrasi 8 dan 9.



Ilustrasi 8. Hierarki Manfaat Pengembangan PPI Tasik Agung

Tabel 16. Hasil Analisis dengan Pendekatan AHP dalam Kerangka Manfaat untuk Penentuan Skenario Pengembangan PPI Tasik Agung

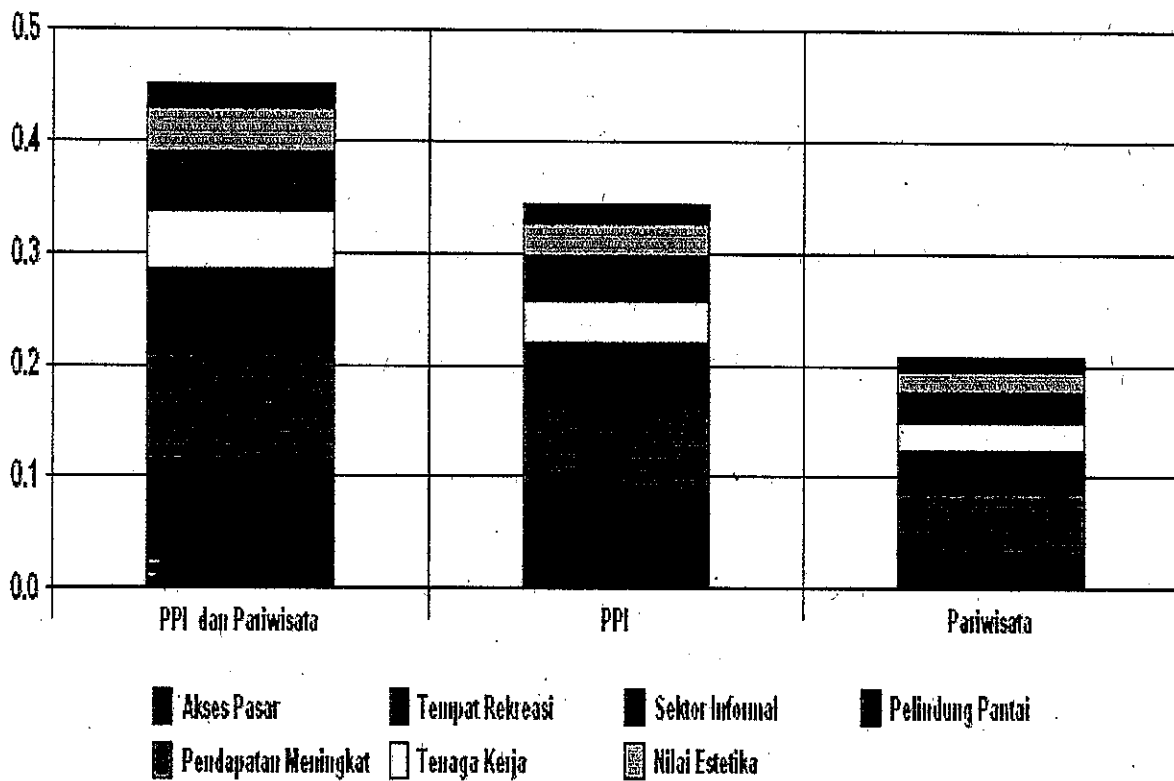
Alternatif	Manfaat Sosial	Manfaat Ekonomi	Manfaat Lingkungan
PPI dan Pariwisata	0,444	0,452	0,444
Pariwisata	0,222	0,198	0,222
PPI	0,333	0,345	0,333



Ilustrasi 10 . Grafik Kontribusi Kriteria Manfaat

Tabel 17. Hasil Analisis dengan Pendekatan AHP pada Sub Kriteria Manfaat untuk Pengembangan PPI Tasik Agung

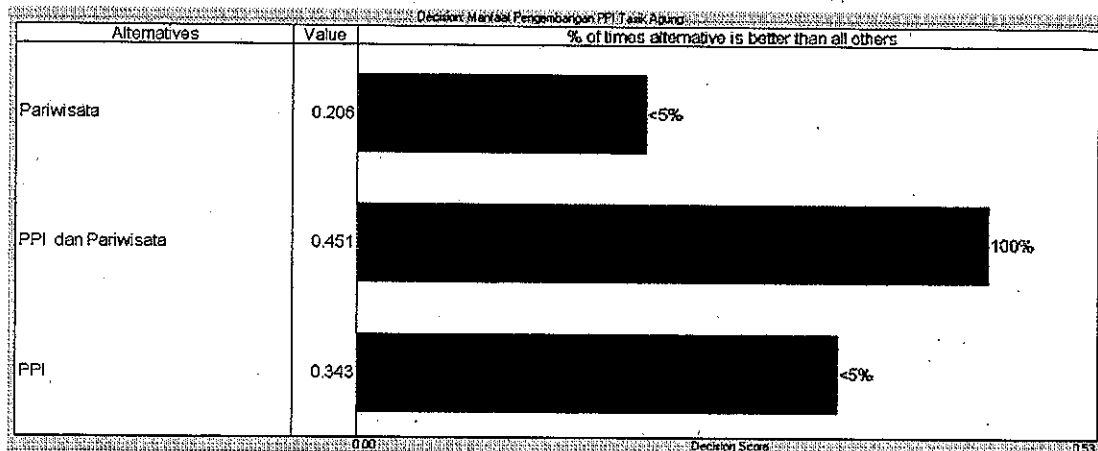
Alternatif	Tenaga Kerja	Tempat Rekreasi	Pendapatan Meningkat	Akses Pasar	Sektor Informal	Pelindung g Pantai	Nilai Estetika
PPI Pariwisata	0,444	0,444	0,417	0,500	0,444	0,444	0,444
Pariwisata	0,222	0,222	0,250	0,125	0,222	0,222	0,222
PPI	0,119	0,333	0,333	0,375	0,333	0,333	0,333



Ilustrasi 11. Grafik Kontribusi Subkriteria Manfaat

Hasil analisis kriteria manfaat untuk pengembangan PPI Tasik Agung teridentifikasi bahwa manfaat ekonomi lebih berperan dibandingkan dengan manfaat sosial dan lingkungan, dimana untuk pengembangan PPI memiliki nilai manfaat ekonomi sebesar 0,345 untuk pengembangan PPI dan Pariwisata sebesar 0,452 dan Pariwisata saja 0,198. Prospek pengembangan dari segi manfaat adalah pengembangan PPI sekaligus pengembangan Pariwisata sebagai prioritas pertama atau pengembangan pariwisata saja pada prioritas kedua (tabel 16).

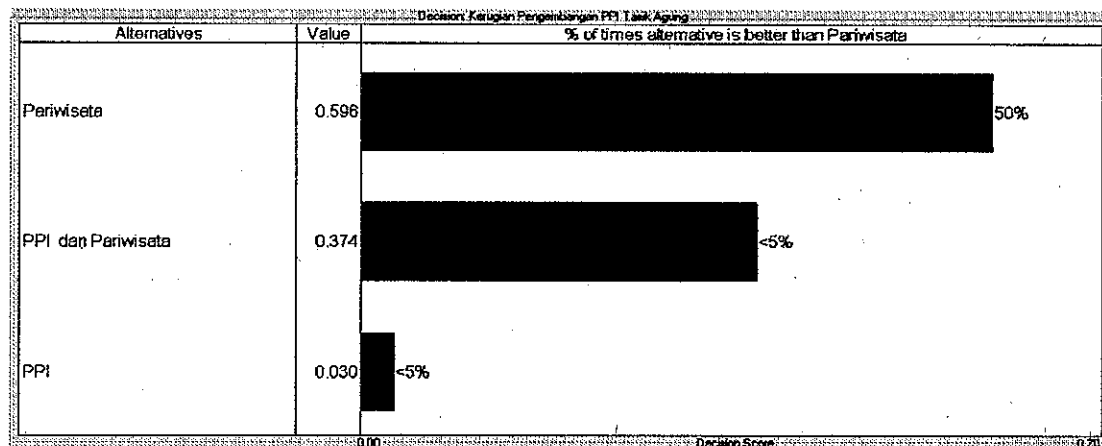
Hasil analisis subkriteria manfaat untuk pengembangan PPI Tasik Agung teridentifikasi bahwa akses pasar lebih berperan dibandingkan subkriteria lainnya. Nilai tertinggi pada subkriteria akses pasar untuk pengembangan PPI dan Pariwisata serta PPI saja Sedangkan untuk subkriteria tempat rekreasi yang memiliki tingkat manfaat tinggi apabila dikembangkan PPI dengan wawasan pariwisata (PPI dan Pariwisata) dengan nilai sebesar 0,444 sedangkan apabila dikembangkan pada sektor pariwisata mendapatkan nilai manfaat subkriteria pada tempat rekreasi sebesar 0,222 sehingga akan lebih bermanfaat apabila dikembangkan PPI dan Pariwisata. Kesimpulan ini hanya bila dilihat dari segi subkriteria manfaat tempat rekreasi saja (tabel 17). Sedangkan alternatif pengembangan PPI Tasik Agung dari tiga alternatif tersebut secara keseluruhan adalah sebagai berikut :



Ilustrasi 12. Grafik Alternatif Pengembangan PPI Tasik Agung

Jika dilihat manfaat secara keseluruhan maka pengembangan PPI Tasik Agung yang paling optimal adalah pengembangan PPI sekaligus pengembangan Pariwisata dengan nilai alternatif sebesar 0,451 (ilustrasi 12).

Peninjauan kerugian pengembangan dari tiga alternatif tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Ilustrasi 13. Grafik Kerugian atas Pengembangan PPI Tasik Agung dari Ketiga Alternatif Pengembangan

Dengan nilai manfaat tertinggi yaitu pengembangan PPI dan pariwisata memiliki nilai kerugian sebesar 0,374 sedangkan nilai kerugian yaitu 0,596 bila dikembangkan pariwisata saja dan nilai kerugian terkecil bila dikembangkan PPI saja dengan nilai 0,030.

Adapun rincian kerugian yang teridentifikasi dari analisis AHP ini adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Analisis dengan Pendekatan AHP pada Kriteria Kerugian untuk Pengembangan PPI Tasik Agung

Alternatif	Kerugian Lingkungan	Kerugian Sosial	Kerugian Ekonomi
Pariwisata	0,2222	0,2222	0,1515
PPI dan Pariwisata	0,1111	0,1111	0,1515
PPI	0,0000	0,0000	0,0303

Jika pengembangan PPI Tasik Agung dikembangkan sebagai PPI dan Pariwisata dengan maka hasil analisis AHP didapatkan untuk kerugian lingkungan sebesar 0,1111; kerugian sosial 0,1111 dan kerugian ekonomi 0,1515. Masih dibawah nilai kerugian apabila dikembangkan sebagai tempat rekreasi (Tabel 17).

Tabel 19. Hasil Analisis dengan Pendekatan AHP pada Sub Kriteria Kerugian untuk Pengembangan PPI Tasik Agung

Alternatif	Penurunan Populasi	Perubahan Pola Hidup	Biaya Pemeliharaan	Modal	Pencemaran
Pariwisata	0,2222	0,2222	0,1515	0,0000	0,0000
PPI dan Pariwisata	0,1111	0,1111	0,1515	0,0000	0,0000
PPI	0,0000	0,0000	0,0303	0,0000	0,0000

Dari alternatif pengembangan sebagai PPI dan Pariwisata maka pengembangan PPI Tasik Agung memiliki subkriteria kerugian penurunan populasi 0,1111; perubahan pola hidup sebesar 0,1111; biaya pemeliharaan 0,1515 sedangkan untuk modal dan pencemaran mempunyai tingkat kerugian yang sama dari dua alternatif lainnya , dimana ketiga nilai kerugian tersebut masih dibawah nilai kerugian alternatif pengembangan pariwisata (tabel 19).

Dari hasil analisa tersebut, dapat diketahui bahwa dari segi manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial, maka alternatif pengembangan PPI Tasik Agung sekaligus pengembangan pariwisata adalah merupakan alternatif yang paling optimal, sedangkan ditinjau dari kerugian ekonomi, lingkungan maupun sosial, maka pengembangan PPI saja mempunyai nilai kerugian terendah yaitu 0,030.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya didapatkan bahwa :

1. Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tasik Agung, baik dari segi tata letak, luas bangunan, sarana dan prasarana maupun estetikanya berdasarkan kebutuhan dan fungsi pengembangan PPI Tasik Agung sebagai salah satu faktor penggerak ekonomi di Kabupaten Rembang, sebagian besar responden menyatakan telah sesuai.
2. Pengembangan PPI Tasik Agung dengan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) pada Kawasan Bahari Terpadu (KBT) Kabupaten Rembang telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini terbukti dengan kesesuaian antara RTBL yang dibuat dengan kenyataan dilapangan, walaupun dengan prinsip membangun tanpa menggusur.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi PPI Tasik Agung berada pada kuadran I dengan nilai (3,03 ; 3,04) yang berarti PPI Tasik Agung mempunyai situasi yang sangat menguntungkan, memiliki cukup peluang dan kekuatan untuk mendukung pengembangan..
4. Dari berbagai alternatif strategi, setelah dianalisis dengan metode QSPM (*Quantitative strategies Planning Matrix*) strategi “ Melengkapi dan Meningkatkan Kapasitas Sarana dan Prasarana PPI, Meningkatkan Kebersihan PPI dan Mutu Hasil

Tangkapan serta strategi Peningkatan Pembinaan kepada *Stake Holder*“

dengan langkah-langkah kegiatan :

- Memperluas Gedung TPI
- Memperpanjang Dermaga
- Memperdalam alur pelayaran,
- Membenahi saluran drainase
- Menyediakan penyemprot lantai TPI dan sumur air bersih
- Menyediakan pabrik es
- Pembinaan kepada nelayan agar lelang di PPI, pembinaan kepada bakul tata-cara ikut lelang, dan sebagainya.

Merupakan 3 prioritas strategi yang harus segera dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan produksi ikan yang terus meningkat.

5. Berdasarkan hasil analisis AHP, dengan membandingkan antara nilai manfaat dan nilai kerugian ekonomi, sosial maupun lingkungan, maka alternatif pengembangan PPI Tasik Agung dengan memperhatikan sektor pariwisata sebagai Kawasan Bahari Terpadu memberikan nilai terbesar 0,451 merupakan alternatif yang menghasilkan skenario yang optimal. Sedangkan perbandingan nilai manfaat dan kerugian untuk kawasan pariwisata saja hanya 0,206 dan untuk PPI saja hanya 0,343.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan :

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang agar terus mengembangkan PPI Tasik Agung, namun dalam pembangunannya perlu memperhatikan sekaligus juga membangun lokasi pariwisata yang berdampingan dengan PPI Tasik Agung, sebagai suatu Kawasan Bahari Terpadu.
2. Prioritas utama pembangunan PPI, disarankan untuk melengkapi dan meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana serta meningkatkan kebersihan PPI dan mutu hasil tangkapan , dengan langkah-langkah kegiatan :
 - Memperluas Gedung TPI
 - Memperpanjang Dermaga
 - Memperdalam alur pelayaran,
 - Membenahi saluran drainase
 - Menyediakan penyemprot lantai TPI dan sumur air bersih
 - Menyediakan pabrik es
 - Pembinaan kepada nelayan agar lelang di PPI, pembinaan kepada bakul tata cara ikut lelang, dan sebagainya,
3. Kepada Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Pusat disarankan agar tetap mendukung pembiayaan dalam pembangunan Kawasan Bahari Terpadu Kabupaten Rembang, mengingat dana yang dibutuhkan sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kab Rembang,, 2000. *Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTK) Kota Rembang.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- BAPPEDA Kab Rembang, 2000. *Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Tasik Agung Kabupaten Rembang.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- BAPPEDA Kab Rembang , 2001. *Renstrada Kabupaten Rembang 2002 – 2004.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- BAPPEDA Kab Rembang, 2003. *Profil Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Rembang.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- Dahuri, R. , 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara terpadu.* PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Depdagri, 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.* Ditjen OTDA . Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, 2000. *Buku Laporan Tahunan Tahun 2000.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, 2000. *Data Statistik Perikanan Kabupaten Rembang.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, 2002. *Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2002 – 2004.* Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- Direktorat Jenderal Perikanan,1981.*Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok Disain Untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan PT. Incone.* Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan,1994. *Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan.* Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, DKP, 2002. *Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.* . Departemen Kelautan dan Perikanan .Jakarta
- Elfandi, S.K. 1994. *Administrasi Pelabuhan Perikanan.* Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta

- FAO, 1970. *Fishing Port and Markets*. Fishing News (Books) Ltd. 110 Street, London, EC 4, England
- Pem Kab Rembang, 2000. *Analisa Dampak Lingkungan Kawasan Bahari Terpadu di Kabupaten Rembang*. Pemda Kab. Rembang. Rembang.
- Kramadibrata, S. 1985. *Perencanaan Pelabuhan Pelabuhan*. Ganesha Exact. Bandung
- Marimin, 2004. *Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. PT. Gramedia Utama Pustaka. Jakarta
- Rangkuti, F, 2002. *Analisa SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Utama Pustaka . Jakarta.
- Saaty, L. T, 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin. (Edisi Bahasa Indonesia)*. PT. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta..
- Suparmoko. M. 1985, *Metode Penelitian Praktis (Untuk hubungan social ekonomi)*. BPFE Gasjah Mada. Yogyakarta.
- Tambunan, 1994. *Petunjuk Pengelolaan Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Bina Prasarana. Ditjen Perikanan. Jakarta.
- Umar, H. 1997. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta